

**ANALISIS ISI DAKWAH FAHRUDDIN FAIZ DALAM PROGRAM
"NGAJI FILSAFAT" DI MJS CHANNEL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Lailia Chusna

1601026162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam
(KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Lailia Chusna

NIM : 1601026162

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul : Analisis Isi "Dakwah Fahrudin Faiz" Dalam Program "Ngaji Filsafat" Di MJS Channel.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Juni 2020
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP.196310171991032001

SKRIPSI
ANALISIS ISI DAKWAH FAHRUDDIN FAIZ DALAM PROGRAM
“NGAJI FILSAFAT” DI MJS CHANNEL

Disusun Oleh:

Lailia Chusna

1601026162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 06 Juli 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II



H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 196605131993031002

Penguji IV



Ahmad Faqih, S. Ag, M.Si
NIP. 197303081997031004

Pembimbing




Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 1963101719910321

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 6 Juli 2020




Dr. Syas Supendi, M.Ag.
NIP. 1972041020011210

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Juni 2020



Lailia Chusna

NIM: 1601026162

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahkim

Assalamualikum Wr. Wb.

Alkhamdulillah *rabbi' alamin*, puji syukur tak berhenti peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta seluruh orang-orang mukmin penerusnya.

Setelah melalui beberapa proses akhirnya skripsi dengan judul Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz Dalam Program “Ngaji Filsafat” Di MJS Channel, telah selesai dikerjakan. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penyelesaian skripsi ini mustahil diselesaikan tanpa adanya dukungan, do'a, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam penyusunan skripsi ini :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku kepala Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Dra. Hj. Siti Solikhati, M.A. selaku dosen pembimbing dan wali dosen peneliti yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sampai skripsi ini selesai.
5. Segenap dosen dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti serta membantu peneliti dalam urusan administrasi.
6. Segenap petugas perpustakaan Fakultas dan Universitas yang membantu peneliti memperoleh informasi yang membutuhkan.
7. Kedua orang tua peneliti bapak Muhammad Syakur Rahman dan ibu Nur Sismiyati yang tidak pernah berhenti mendukung dan mendoakan peneliti.
8. Saudara-saudara peneliti, kedua kakak dan kedua adek peneliti Zidni Nurul Ilma, Atina Muflichah, Amilatun Naimah, dan Nadhifatussitta Salsabila.
9. Almarhum dan Almarhumah kakek dan nenek peneliti simbah Basori, Komarun, Juwariah, dan Asimah yang selalu memberikan peneliti nasihat selama hidup.
10. Kerabat-kerabat peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya.
11. Bapak Fahrudin Faiz dan Admin Media kanal Youtube MJS Channel selaku subjek penelitian penulis.
12. Sahabat-sahabat dekat peneliti Virani Saputri, Yulia Syafira Nurulita, Fany Tri Nadya, Luk Luk Ul Maunah, Rizqo Umami, Tia Agustina, Asrofiyatul Khoiriyah, Elyin Windiastuti, Badiun Nafisah, Hijriyati Nur Afni, dan Muhammad Maulana Rifqi yang senantiasa memberi peneliti semangat.
13. Teman-teman kelas KPI-D 2016 senasib seperjuangan yang

memberikan semangat dan canda tawa selama masa kuliah.

14. Kawan-kawan KKN'83 Reguler Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan yang mengajarkan arti tanggung jawab dan hidup bermasyarakat.
15. Kawan-kawan kost pak Heri yang selalu mengizinkan penulis singgah dan menginap.
16. Bapak Wahid selaku informan media MJS, dan bapak Saputra selaku informan jamaah kajian "Ngaji Filsafat".
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan nama-namanya. Peneliti mengucapkan terimakasih Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untuk kita semua.

Semarang, 20 Februari 2020

Lailia Chusna

NIM. 1601026162

PERSEMBAHAN

Teruntuk,

Rab-ku, Allah SWT

Suri Tauladan-ku, Baginda Muhammad SAW

Pelita-ku, Kedua Orang Tuaku

Saudara-saudaraku

Dan orang-orang yang peduli padaku

MOTTO

“Dalam hidup ini, dimanapun kamu berada utamakanlah kepentingan orang lain dulu, pikirkanlah orang lain dulu, kebutuhan orang lain dulu. Sedangkan untuk dirimu sendiri tenanglah, senantiasa akan Allah SWT penuhi kebutuhanmu. Itulah yang dinamakan hidup dengan ringan.”

“Nur Sismiyati”

“Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru, setiap waktu adalah belajar”

“Fahrudin Faiz”

ABSTRAK

Dakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dakwah dengan cara manual. Fungsi teknologi informasi pada dunia maya adalah keikutsetaan secara langsung, dimana model komunikasi yang dibentuk dunia maya adalah komunikasi massa yang melibatkan banyak manusia dalam prosesnya. Kemajuan teknologi informasi memunculkan media baru yang disebut internet. Peran internet dalam dakwah, memungkinkan terjadinya komunikasi yang melibatkan jutaan orang diseluruh dunia tanpa adanya hubungan yang bersifat pribadi. Youtube merupakan salah satu bentuk tranformasi berskala luas dari kemajuan teknologi informasi, dimana tranformasi tersebut juga memunculkan pola baru hubungan antar manusia. Fahrudin Faiz merupakan tokoh yang bekerjasama dengan kelembagaan kanal Youtube MJS Channel untuk menyampaikan dakwah Islam. Kajian yang Fahrudin

Faiz asuh untuk menyampaikan dakwah adalah kajian “Ngaji Filsafat” pada kanal tersebut. Dari latarbelakng tersebut, penelitian ini merumuskan rumusan masalah analisis isi dakwah Fahrudin Faiz dalam kajian “Ngaji Filsafat” di MJS Channel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan . Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konten dakwah pada kanal Youtube. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagaimana berdakwah dengan memanfaatkan media Youtube. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan empat sample video dakwah yang penulis teliti dari unggahan program kajian Ngaji Filsafat di MJS Channel, menunjukkan bahwa video tersebut berisi materi dakwah Islam. Yang memuat tentang materi dakwah aqidah, syariah, dan akhlaq. Pesan dakwah dalam video dakwah tersebut dikemas dengan menggunakan filsafat Islam. Berupa penyampian dari tokoh-tokoh filsuf, hingga menggunakan analogi kisah-kisah yang terkenal pada masa silam.

Kata kunci: Dakwah, Media Massa, Youtube.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING...	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
1	
B. Rumusan Masalah.....	
5	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
5	
D. Tinjauan Pustaka.....	
6	
E. Metode Penelitian.....	
9	
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II: DAKWAH, MEDIA MASSA, YOUTUBE	
A. Dakwah.....	
17	
1. Pengertian Dakwah.....	
17	
2. Unsur-unsur Dakwah.....	
18	
3. Metode Dakwah.....	
22	

B. Media Massa.....	25
1. Pengertian Media Massa.....	25
2. Sejarah Media Masaa.....	26
3. Bentuk-bentuk Media Massa.....	27
C. YouTube.....	32

BAB III: GAMBARAN UMUM PROGRAM “NGAJI FILSAFAT” MJS CHANNEL, DAN MATERI DAKWAH KAJIAN “NGAJI FILSAFAT”

A. Gambaran Umum Program “Ngaji Filsafat MJS Channel”.....	35
B. Materi Dakwah Fahrudin Faiz Dalam Program Ngaji Filsafat MJS Channel.....	37

BAB IV: ANALISIS ISI DAKWAH FAHRUDDIN FAIZ DALAM PROGRAM NGAJI FILSAFAT DI MJS CHANNEL

A. MJS Channel Sebagai Kanal Dakwah.....	51
B. Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz Dalam Program “Ngaji Filsafat” Di MJS Channel.....	53
1. Profil Fahrudin Faiz.....	53
2. Koding Data.....	55
3. Triangulasi Data.....	54

4. Analisis Isi Dakwah	86
------------------------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo MJS Channel.....	52
Gambar 2.1-2.11 Slide Materi Dakwah Point "a".....	56-63
Gambar 3.1-3.8 Slide Materi Dakwah Point "b".....	65-72
Gambar 4.1-4.5 Slide Materi Dakwah Point "c".....	72-76
Gambar 5.1-5.14 Slide Materi Dakwah Point "d".....	76-85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Media.....	22
Tabel 2. Indek Materi Dakwah Ngaji Filsafat.....	38
Tabel 2.1. Video Terpopuler Ngaji Filsafat.....	48

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman yang terjadi sekarang ini, berdampak pada perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi informasi tersebut, telah merambah kesemua aspek kehidupan manusia termasuk aspek beragama. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya aplikasi-aplikasi pada telepon genggam, yang dapat digunakan sebagai media beribadah. Mulai dari aplikasi Al-Qur'an digital, pengingat dzikir, pengingat waktu shalat, dan juga kitab-kitab online. Keberadaan aplikasi-aplikasi tersebut, terbukti memudahkan manusia untuk beribadah dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi memiliki peran sangat penting dalam melaksanakan dakwah Islam.

Dakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dakwah dengan cara manual. Fungsi teknologi informasi pada dunia maya adalah keikutsetaan secara langsung, dimana model komunikasi yang dibentuk dunia maya adalah komunikasi massa yang melibatkan banyak manusia dalam prosesnya. Komunikasi menjadi bahan dan dunia maya menjadi medianya (Yedi dkk, 2017). Selain itu, efektifitas waktu merupakan salah satu keuntungan teknologi informasi untuk berdakwah. Daya jangkau dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi lebih jauh dan efektif. Sedangkan berdakwah dengan cara manual tatap muka secara langsung, dan juga melalui media televisi membutuhkan ruang, waktu khusus, dan dana yang lebih besar. Kemajuan teknologi informasi memunculkan media baru yang disebut internet. Peran

internet dalam dakwah, memungkinkan terjadinya komunikasi yang melibatkan jutaan orang diseluruh dunia tanpa adanya hubungan yang bersifat pribadi. Keadaan seperti ini, menjadi peluang bagi para da'i untuk lebih efektif dan tepat sasaran dalam berdakwah dan lebih menyeluruh.

Pemanfaatan media dan internet merupakan langkah strategis supaya dakwah tepat sasaran dan berkelanjutan. Langkah strategis lain yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi da'i profesional. Dalam penelitian ini, penulis berharap bisa membantu mewujudkan mubaligh menjadi da'i profesional dengan memanfaatkan penggunaan media sosial yang sedang diminati masyarakat informasi saat ini. Adanya perkembangan teknologi informasi mendatangkan kemudahan untuk masyarakat Indonesia sehingga dapat menyeru, mengajak, dan menyampaikan pesan dakwah melalui teknologi informasi dengan aplikasi media sosial yang sedang digemari saat ini yaitu Youtube.

Tahun 2020 disebutkan bahwa, terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dibandingkan pada tahun 2019, terdapat kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di Indonesia. Populasi di Indonesia berjumlah 272,1 juta jiwa dan 64% setengah penduduk RI telah mengakses internet (Haryanto, 2020). Selain itu, media sosial yang paling banyak diakses oleh pengguna internet adalah Youtube disusul Whatsapp, Facebook, Instagam, dan Twitter. Youtube merupakan aplikasi media paling populer di Indonesia. Lebih dari sepertiga pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan Youtube, terdapat 50 juta pengguna aktif Youtube per bulannya. Youtube ditonton oleh 53% pengguna internet, dan 57% juga menonton televisi. Sedangkan radio hanya didengarkan oleh 13% pengguna internet (Ayuwuragil, 2018). Situasi seperti ini menjadi peluang untuk da'i mengembangkan dakwah melalui

internet terutama Youtube.

Peneliti memilih media Youtube untuk diteliti, meskipun peneliti merupakan mahasiswi dengan konsentrasi televisi. Terdapat beberapa alasan dimana, Youtube adalah salah satu akibat dari cepatnya kemajuan iptek, siapapun yang terhubung dengan jaringan internet bisa mengakses Youtube. Kolaborasi yang baik antara da'i yang memiliki ciri khas dengan organisasi dakwah yang memiliki kelembagaan, bisa menjadi strategi dakwah yang baik menuju efektifitas dakwah dan efisiensi dakwah Islam. Youtube memiliki efek yang meluas dan mudah diakses, sehingga bisa da'i memanfaatkan untuk belajar dari para mubaligh lain untuk saling tukar ilmu demi kepentingan kemajuan dakwah Islam.

Youtube merupakan salah satu bentuk transformasi berskala luas dari kemajuan teknologi informasi, dimana transformasi tersebut juga memunculkan pola baru hubungan antar manusia. Secara fungsional Youtube dengan televisi memiliki fungsi yang sama dan dibedakan pada bentuknya saja. Terdapat tiga fungsi utama dari media televisi yaitu hiburan, penyebaran informasi, dan pendidikan. Ketiga fungsi tersebut saling tumpang tindih satu sama lain sehingga batasnya tidak dapat dijelaskan secara tajam (Vera, 2016). Sedangkan Youtube juga menawarkan fungsi yang hampir sama dengan televisi, sehingga bisa menjadi media partner yang baik untuk media televisi. Melalui aplikasi ini, kita juga dapat melakukan streaming acara televisi dengan lebih praktis tanpa harus membawa televisi. Hakikatnya kedua media tersebut memiliki fungsi yang sama.

Pemanfaatan media Youtube untuk berdakwah, juga telah dilakukan oleh beberapa da'i profesional di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya tayangan dakwah dari berbagai ustadz, yang

menempati posisi paling sering dilihat pada Youtube. Keberhasilan konten-konten dakwah Islam yang disajikan pada media sosial, disebabkan terutama karena masyarakat memang membutuhkan. Masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu, karena bekerja atau aktivitas lain akan lebih efektif melihat dakwah melalui Youtube daripada mendatangi majelis dakwah secara langsung. Potensi seperti ini bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk memperluas media dakwahnya, dengan menggunakan Youtube. Media Alquran Sunnah, adalah salah satu kanal Youtube yang mengunggah ceramah-ceramah da'i profesional dengan ciri khas dakwah tertentu, seperti Ustadz Abdul Shamad dan Ustadz Khalid Basalamah, dan berhasil ditonton jutaan kali. Hal inilah, yang coba dimanfaatkan oleh kanal Youtube MJS Channel, dengan mengunggah berbagai konten video menarik untuk berdakwah. Salah satu konten yang paling diminati dalam kanal Youtube MJS Channel, adalah program kajian "Ngaji Filsafat" yang diasuh oleh Fahrudin Faiz.

Fahrudin Faiz adalah seorang dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, sekaligus pengasuh program kajian "Ngaji Filsafat" di masjid Jendral Sudirman (MJS). Beliau juga menulis beberapa buku seperti: *filosofi cinta Kahlil Gibran* (2002), *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks, dan kontekstualisasi* (2002), *Heurmeneutika Al Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (2005), *Risalah Patah Hati* (2004), *UIN sudah Murad?* (2007), *Menyusuri sisi gelap cinta: aku bertanya maka aku ada* (2004), *Thinking Skill* (2012), *Sebelum Filsafat* (2014), juga beberapa buku lain seperti terjemahan serta tulisan bersama, selain mengajar kesibukannya yang lain adalah belajar. Dengan demikian selain mengisi program kajian "Ngaji Filsafat" beliau juga berdakwah dengan menulis buku.

Fahrudin Faiz merupakan, tokoh yang berdakwah dengan

mendorong hal-hal kecil untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik, dari hal kecil yaitu berfikir dengan benar agar mampu beragama dengan benar. Fahrudin Faiz memiliki ciri khas sendiri ketika berdakwah melalui media Youtube, beliau mulai mengisi salah satu program dakwah “Ngaji Filsafat” di MJS Channel dari tahun 2013 dan masih berkelanjutan sampai saat ini, selain itu dakwah yang disajikan dalam program “Ngaji Filsafat” selalu mendatangkan ribuan penonton pada setiap unggahan di MJS Channel. MJS Channel merupakan Youtube official resmi yang dikelola oleh Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Setelah bergabung dengan Youtube pada 19 Mei 2016, Youtube ini telah memiliki lebih dari 73 ribu subscriber dan telah memposting 365 video. Hal ini merupakan jumlah yang bagus dalam dunia dakwah, melihat banyaknya konten-konten lain yang diunggah di Youtube.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, penulis hendak meneliti bagaimana dakwah yang dilakukan oleh bapak Fahrudin Faiz, yang menggunakan Youtube dan kelembagaan dalam MJS Channel sebagai media dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pilihan bahwa, dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi hasilnya efektif, optimal, cepat, dan lebih hemat biaya. Dengan judul penelitian **Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz dalam Program “Ngaji Filsafat” Di MJS Channel**, penelitian ini diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk mengembangkan dakwah Islam. Dikarenakan terdapat beberapa strategi yang bapak Fahrudin Faiz lakukan dalam menyampaikan dakwah dalam program “Ngaji Filsafat MJS Channel”. Selain MJS Channel, terdapat Akhyar Tv, Tafaqquh video, dakwah Cak Nun, dan juga Gusmus Channel, yang menggunakan Youtube sebagai media dakwah. Namun peneliti memilih MJS Channel untuk diteliti, dikarenakan memiliki dakwah yang telah berkelanjutan. Selain itu

juga menggunakan materi dakwah yang dikemas dengan materi filsafat yang mampu mengundang banyak jamaah dari berbagai kalangan, usia, dan mampu menarik banyak penonton setiap kali videonya diunggah di Youtube.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana analisis isi dakwah yang disampaikan Fahrudin Faiz dalam program “Ngaji Filsafat” Di MJS Channel ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah meliputi metodenya, unsur-unsurnya juga penyampaian dakwah yang Fahrudin Faiz gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dalam program “Ngaji Filsafat” di MJS Channel.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz dalam Program “Ngaji Filsafat” di MJS Channel”, bukanlah penelitian yang pertama, oleh karena itu dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, penelitian oleh Muirodah (2015) yang berjudul *Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Nur Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV*, mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik komunikasi ustadz

Muhammad Nur Maulana dalam acara *Islam Itu Indah* di Trans TV dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, terdapat lima teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Pertama yaitu teknik asosiasi, merupakan teknik komunikasi dengan memberikan pembahasan yang menarik dan aktual. Kedua yaitu teknik intregasi, merupakan teknik komunikasi dengan cara dramatisasi menarik, sehingga jamaah tersentuh perasaanya. Ketiga yaitu teknik *payy of*, merupakan teknik komunikasi penyampaian pesan dakwah dengan tujuan membuat jamaah merasa senang dan mampu mempengaruhi pemikiran jamaah. Keempat yaitu teknik *fear arousing*, merupakan teknik komunikasi dengan mengungkapkan kata-kata yang membuat jamaah khawatir dengan peristiwa tertentu. Kelima yaitu teknik *icing*, merupakan teknik komunikasi dengan cara menyampaikan komunikasi sedemikian rupa untuk menarik para jamaah.

Kedua, penelitian oleh Lailatul Qotriah mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Walisongo pada tahun 2019 dengan judul *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islami Anak Rantau*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam novel Islami Anak Rantau.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, teknik komunikasi yang digunakan dalam novel Islami *Anak Rantau* menggunakan lima teknik. Pertama teknik asosiasi, yaitu teknik komunikasi yang menyangkut pada peristiwa yang ramai dibicarakan secara positif. Kedua teknik *fear arousing*, yaitu teknik komunikasi yang menyampaikan pesan untuk menimbulkan rasa takut dan khawatir. Ketiga teknik *pay of idea*, yaitu teknik

komunikasi yang mengubah pendapat dengan harapan. Keempat teknik *icing device*, yaitu teknik komunikasi dengan menumbuhkan keinginan kehendak untuk memiliki atau melakukan sesuatu. Kelima teknik *cognitive dissonance*, yaitu teknik komunikasi dengan mengambil gejala kehidupan manusia dimana perilaku tidak sesuai dengan pendapat dan bertentangan dengan hati nurani.

Ketiga, penelitian oleh Afifudin Kutsi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang pada tahun 2017 yang berjudul *Retorika Dakwah KH Anwar Zahid di Youtube "Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah KH Anwar Zahid dalam menyampaikan kajian Islam.

Hasil penelitian ini adalah Retorika K.H. Anwar Zahid dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui media Youtube adalah bagaimana cara beliau memahamkan dan orang yang mendengar bisa tertarik dengan apa yang dibicarakan dari mulai gaya bicara dan bahasanya, sehingga mereka yang mendengarkan bisa nyaman terhadap apa yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zahid. Selain itu K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah juga menggunakan bahasa Jawa timuran, ceplas ceplos, kasar dan bahasa sehari-hari yang berada di masyarakat. K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah selain menggunakan komunikasi verbal, beliau juga menggunakan gaya, penampilan dan gerakan tubuhnya. Seperti gerakan tangan, kepala dan perhatian yang fokus kepada jamaah.

Keempat, penelitian oleh Krie Khoiriah mahasisiwi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tahun

2018. Penelitian tersebut berjudul *Clickbait dalam Praktik Pemberitaan di Tribun News (Perspektif Etika Jurnalistik Dakwah)*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik analisis isi kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebanyak 27 berita dari 40 sampel berita menerapkan *clickbait* dalam praktik pemberitaan di TRIBUNnews.com pada periode publikasi 1-7 Juli 2017, dengan uraian 1 kategori interjeksi, 3 kategori tanda kutip, 5 kategori kalimat tanya, 15 kategori kata tunjuk, 3 kategori judul tidak sesuai dengan isi, dan 5 sensasional. Ditinjau dari sudut pandang etika jurnalistik dakwah, berita-berita di TRIBUNnews.com yang menerapkan *clickbait* dalam penulisannya tidak sesuai dengan etika *qaulan sadidan* dan *qaulan balighan*.

Kelima, penelitian oleh Bayu Setiawan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul *Komunikasi Dakwah K.H.Achmad Muhson Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal*. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah Dalam membentuk akhlaq santri di pesantren Kyai mempunyai pendekatan, dalam pendekatan untuk membentuk akhlaq santri di pesantren Nurussufiah Tirtomulyo Plantungan meliputi, menyediakan unit-unit pendidikan seperti : madrasah diniyah, taman pendidikan al quran, pengajian kitab kuning. Memberikan motivasi kepada santri, pengajian dalam membentuk akhlaq santri di pesantren Nurussufiah Tirtomulyo

Plantungan tentunya Kyai menggunakan metode. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, pembelajaran secara halus uswah selain metode pengembangan santri diantaranya : sholawat al berjanji, khitobah, dzibaan, manaqib, tahlilan dan ziarah makam. Di dalam teknik pembelajaran Kyai dalam membentuk akhlaq santri di pesantren Nurussufiah Tirtomulyo Plantungan dengan teknik, keadaan lingkungan dan pembentukan akhlaq ketika dipesantren, santri menentukan sendiri apa yang akan mereka pelajari, tingkat keilmuan dan pemahaman, santri dibagi menjadi beberapa kelas/tingkatan, adanya seorang pengasuh Kyai yang mendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir semangat santri dalam menimba ilmu

Terdapat persamaan dan perbedaan pada kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka yang pertama dan kedua memiliki kesamaan pada fokus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Sedangkan pada tinjauan pustaka ketiga memiliki kesamaan lokus yang akan peneliti teliti yaitu media baru berupa media Youtube. Pada kelima tinjauan pustaka tersebut, dibuktikan tidak ada persamaan secara persis. Maka dapat disimpulkan penelitian tersebut tidak terdapat unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada narasi atau deskripsi pada fenomena dan gejala yang akan diteliti. "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2011:9).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Alamiah disini bermakna peneliti tidak diperbolehkan memanipulasi data apapun ketika penelitian berlangsung sehingga sifatnya masih apa adanya. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan (Djunaidy, 2012:29).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang, secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dengan menggunakan pengalaman pribadi (Mawardi, 2018). Fenomenologi merupakan pendekatan yang fokus untuk memeriksa struktur pengalaman kedalam kesadaran manusia. Pendekatan ini mampu mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena tanpa memanipulasi datanya. Selain itu, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain (Hellaluddin, 2018).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan langkah yang dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Definisi konseptual berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian dengan uraian-uraian yang berkaitan dengan penelitian. selain itu definisi konseptual juga digunakan untuk membatasi fokus permasalahan penelitian. Adanya upaya ini akan memudahkan peneliti mempertegas penjelasan dalam penelitian. Definisi

konseptual yang perlu diperjelas dan diberikan batasan pada penelitian ini adalah terkait dakwah yang dilakukan oleh bapak Fahrudin Faiz dalam program “Ngaji Filsafat” di MJS Channel. Dalam hal ini peneliti hanya fokus melakukan penelitian pada dakwah bapak Fahrudin Faiz yang diunggah pada kanal Youtube MJS Channel.

Program “Ngaji Filsafat” merupakan program kajian yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 21 April 2013, dan berkelanjutan diadakan hingga sekarang. Kajian ini rutin dilaksanakan setiap hari rabu pada pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta yang diisi oleh bapak Fahrudin Faiz. Secara teknisnya setelah kajian “Ngaji Filsafat” selesai dilaksanakan, admin atau pengelola kelembagaan masjid akan mengunggah kembali kajian tersebut dalam kanal Youtube MJS Channel. Namun ada beberapa hal yang membedakan kajian “Ngaji Filsafat” secara langsung dengan kajian “Ngaji Filsafat” yang diunggah di MJS Channel. Dimana ketika mengikuti kajian secara langsung terdapat jamaah lain yang mengikuti kajian, serta jamaah juga bisa bertatap muka secara langsung dengan pembicaranya yaitu bapak Fahrudin Faiz. Sedangkan kajian “Ngaji Filsafat” yang diunggah dalam Youtube MJS Channel, tidak menampilkan pembicaranya. Secara teknik unggahan “Ngaji Filsafat” di MJS Channel hanya menampilkan video slide power point dari materi dakwah, yang kemudian juga disertai audio dari pematerinya yaitu bapak Fahrudin Faiz yang bisa dilihat dan dijangkau oleh banyak orang meskipun tidak mengikuti kajian “Ngaji Filsafat” dengan tatap muka secara langsung.

Dengan demikian penelitian ini penulis batasi dan fokuskan pada analisis isi “dakwah Fahrudin Faiz” yang

diunggah pada kanal Youtube MJS Channel.

3. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data merupakan fakta yang telah dikumpulkan untuk kepentingan penelitian guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bukan angka, bisa berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis. Data yang dimaksud bisa berupa catatan dari peneliti, pengamatan juga hasil wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa video unggahan tayangan program “Ngaji Filsafat” pada Youtube MJS Channel, yang dilaksanakan pada setiap hari rabu malam pukul 20.00 – 22.00 WIB di kawasan Masjid Jendral Sudirman Jogjakarta oleh pembicara bapak Fahrudin Faiz. Selain itu juga menggunakan data dari website, foto, daftar riwayat hidup, video, dokumen juga profil kanal Youtube MJS Channel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data, tetapi pada penelitian ini penulis tidak hanya menggunakan teknik wawancara. Pada penelitian ini penulis lebih fokus memanfaatkan teknologi internet untuk mengumpulkan data. Hal ini juga dikarenakan lokus penelitian ini pada media baru yaitu Youtube. Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data, penulis juga

menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan mengumpulkan dokumen secara serempak dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data triangulasi penulis lakukan dengan beberapa tahap, pertama adalah review dokumen yang akan dianalisis berupa video pada program “Ngaji Filsafat” MJS Channel yang dilakukan secara sistematis dan manual. Kedua penulis melakukan wawancara yaitu bertanya secara langsung kepada informan yaitu bapak Fahrudin Faiz selaku pembicara dalam program “Ngaji Filsafat”, juga kepada salah satu jamaah yang rutin mengikuti kajian secara langsung. Wawancara peneliti lakukan via pesan juga telepon WA, dikarenakan belum memungkinkan untuk wawancara tatap muka secara langsung. Kemudian penulis menggunakan teknik pengamatan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana dakwah yang bapak Fahrudin Faiz sampaikan dalam program “Ngaji Filsafat”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif lebih pada uraian-uraian dan tidak bisa diubah kedalam bentuk angka. Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana menurut Herbert (2013) merupakan metode yang terdiri dari persiapan dan penentuan tujuan, penyajian, perbandingan, dan abstraksi, generalisasi, dan penggunaan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupaun orang lain (Sugiyono, 2011).

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian untuk mempelajari dan menarik kesimpulan terhadap fenomena-fenomena dengan memanfaatkan data-data, dokumen, dan teks. Analisis isi juga bisa dilakukan untuk menganalisis media massa, seperti surat kabar, Tv, radio maupaun media online. Analisis isi kualitatif disebut juga sebagai *ethnographic content analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. ECA berarti periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi. Analisis isi kualitatif digunakan untuk analisis yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat (Khoiriah, 2018).

Harold D. Lasswell dalam buku *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, memelopori teknik analisis isi dengan teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis kemudian diberi interpretasi (Subrayogo, 2001). "Analisis isi merupakan teknik mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus pesan secara obyektif dan sistematis. Selain itu analisis isi juga merupakan metode non reaktif, maksudnya adalah tidak melibatkan interaksi subyek. Karena metode analisis isi digunakan untuk meneliti objek tidak hidup, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, hasil rekaman, pidato, buku, dan film" (Khoeron, 2019:35).

Secara prosedural metode analisis isi terdiri dari empat langkah utama yaitu pengadaan data, pengurangan data, inferensi dan analisis (Prastowo, 2016). Berikut tahapan-tahapan analisis isi pada penelitian ini :

a. Pengadaan Data

Data mesti merupakan informasi yang tepat dan mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolis yang asli. Data merupakan unit informasi yang direkam dalam suatu media, dapat dianalisis, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengadaan data terdapat tiga hal yang penting untuk dilakukan yang meliputi :

1. Penentuan unit, unit tematik diidentifikasi menurut hubungannya dengan definisi struktural isi suatu tulisan naratif, penjelasan, atau tafsir. Unit tematik dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan landasan konseptual. Penentuan unit-unit tematik memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa pembawa pesan.
2. Penentuan sampel, merupakan bagian-bagian realitas yang diamati atau bagian-bagian ekspresi bahasa yang tidak terikat satu sama lain. Pada penelitan ini penulis berupaya mencermati detail-detail isi pada video Youtube program “Ngaji Filsafat MJS Channel” yang disampaikan oleh bapak Fahrudin Faiz.
3. Pencatatan, meliputi proses mencatat semua informasi yang diperoleh setelah penentuan sampel.

b. Koding Data

Koding data memuat aspek-aspek apa saja yang hendak peneliti lihat dalam analisis isi (Khoiriah,2018).

c. Analisis

Merupakan proses identifikasi dan penampilan pola-pola yang penting, signifikan, dan merupakan deskripsi atau penggambaran dari hasil-hasil analisis isi.

d. Inferensi

Inferensi merupakan simpulan dari analisis isi yang telah dilakukan. Pada penelitian ini inferensi berupa analisis tentang dakwah yang dilakukan oleh Fahrudin Faiz dalam program “Ngaji Filsafat MJS Channel”.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika serta penjelasannya secara garis besar. Bahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Bab I: Meliputi pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari skripsi ini, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II: Berisi landasan teori yang mencakup tentang teknik komunikasi yang meliputi pengertian analisis isi, dakwah, pengertian media, jenis-jenis media massa, profil channel youtube MJS Channel.

Bab III: Berisi tentang gambaran umum Fahrurddin Faiz.

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Fahrurddin Faiz yang meliputi: Profil Fahrurddin Faiz , pendidikan dan organisasi, aktifitas dakwah Fahrurddin Faiz.

Bab IV: Berisi analisis isi dakwah Fahrurddin Faiz dalam Program Ngaji Filsafat MJS Channel

Bab V: Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

BAB II

DAKWAH, MEDIA MASSA, DAN YOUTUBE

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut dengan da'i, dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *mad'u*. Menurut istilah dakwah adalah mengajak dan membimbing orang yang belum benar dari agama, untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011).

Dakwah merupakan usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diuraikan bahwa dakwah merupakan proses meningkatkan iman pada diri manusia sesuai syariat Islam, yang dalam hal ini "proses" diartikan sebagai kegiatan terus-menerus yang bertahap dan berkesinambungan. Dakwah merupakan *ishlah*, yaitu memperbaiki keadaan kaum muslimin dan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir untuk memeluk Islam (Ghoni, 2014).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diartikan bahwa dakwah merupakan proses memberi tuntunan, pedoman

serta jalan hidup yang harus dilalui dan dihindari oleh manusia, agar mereka mendapat petunjuk dan terhindar dari kesesatan. Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, yang tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Yaitu perintah mengajak masyarakat untuk melakukan kebenaran dan meninggalkan perilaku kejahatan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat-110 yang berbunyi :

-

—.

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

“Ayat tersebut ditegaskan bahwa umat Nabi Muhammad SAW adalah umat terbaik dibandingkan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan orang-orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, akan selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada aqidah dan ajaran Islam. Kata *khaira ummatin ukhrijat linnas* mencakup semua orang Islam, baik berbeda suku, warna, bahasa, dan strata sosialnya. Semua muslim wajib berdakwah” (Pimay, 2005:31).

2. Unsur-unsur Dakwah

Nurwahidah Alimuddin (2007), mengungkapkan bahwa dakwah memiliki unsur-unsur yang merupakan komponen-komponen utama kegiatan berdakwah. adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Da'i

Da'i merupakan orang yang menyampaikan dakwah baik secara lisan, tulisan, verbal, perbuatan maupun suri tauladan. Dalam hal ini cara menyampaikan dakwah bisa secara individu, kelompok, organisasi dan juga lembaga dakwah. Seorang da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan, mampu memahami situasi sosial yang terjadi baik secara kultural maupun keagamaan. Sifat umum dimiliki oleh masyarakat muslim di Indonesia yang masih sangat bergantung pada sosok dan tokoh figur, membuat da'i harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang ketika hendak berdakwah.

Guna mewujudkan da'i profesional terdapat beberapa kriteria penting menjadi seorang da'i. Yaitu mendalami Al-Qur'an dan Hadist serta sejarah Rasulullah beserta Khulafaurrasidin, memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi, berani mengungkapkan kebenaran, dan juga ikhlas dalam menyampaikan dakwah bukan karena materi dan lainnya.

b. *Mad'u*

Mad'u merupakan manusia yang akan

menerima dakwah dan menjadi sasaran dakwah. *Mad'u* bisa digolongkan dalam beberapa golongan berdasarkan usia, jenis kelamin, kondisi ekonomi, geografis, kultural masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya. Agar dakwah yang disampaikan bisa efektif, efisien, dan tepat sasaran, perlu dilakukan penggolongan dengan lebih terperinci. Semua heterogenitas manusia penerima harus dicermati oleh da'i agar dalam memilih pendekatan dan metode dakwahnya tidak salah.

c. *Maddah*

Maddah merupakan pesan yang disampaikan da'i kepada *mad'u* yang mengandung unsur kebenaran dan mengundang kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Allah SWT sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah, dengan catatan materi dakwah tidak bergeser dari ajaran Islam.

Masalah kehidupan, masalah manusia, harta benda, aqidah, ilmu pengetahuan, adalah beberapa masalah pokok yang bisa digunakan sebagai materi dakwah. meskipun disampaikan secara terus-menerus materi dakwah tidak akan pernah ada habisnya

karena Al-Qur'an merupakan *all encompassing the way of life* yang berarti memiliki semua aspek kehidupan. Sebuah pesan dalam dakwah bisa berbentuk verbal maupun non verbal, yang bisa direncanakan menggunakan tradisi retorika.

Pesan dakwah baiknya direncanakan dan disusun setelah mengetahui kondisi publik dan khalayak. Karakteristik khalayak harus dikenal dengan baik oleh da'i atau mubaligh dalam menyusun pesan yang akan disampaikan. Syarat utama pesan yang akan disampaikan keadan *mad'u* adalah pesan tersebut mampu membangkitkan perhatian khalayak atau *mad'u*. Pesan dakwah yang mampu memengaruhi khalayak adalah pesan yang menimbulkan perhatian yaitu pengamatan yang terfokus. Pesan dakwah yang dapat menimbulkan perhatian adalah pesan dakwah yang mudah diperoleh, dan menyolok perbedaanya dengan pesan-pesan yang lain.

d. *Wasilah*

Wasilah merupakan media, berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara, dalam pengertian tunggal dipakai istilah medium, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah media diserap dalam bahasa indonesia yang artinya

perantara, alat komunikasi, atau penghubung. Dengan demikian media dakwah merupakan perantara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

e. Thariqah

Thariqah atau metode dakwah merupakan cara-cara yang da'i gunakan untuk menyampaikan dakwahnya, termasuk didalamnya upaya-upaya memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu yang menjadi sasaran. Dimana pendekatan dakwah harus bertumpu pada pandangan *human oriented* yang menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

f. Atsar

Efek atau *atsar* dakwah terjadi pada individu *mad'u*, sebagai akibat dari pesan yang dilontarkan oleh da'i, baik secara langsung ataupun melalui media massa (Arifin, 2011). Dalam dakwah efek merupakan unsur terakhir sebagai perwujudan dari kerjasama seluruh unsur lain. Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya suatu proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh dan terperinci untuk kepentingan dakwah selanjutnya.

Apabila efek menunjukkan gejala yang sesuai dengan tujuan dakwah maka bisa disimpulkan dakwahnya efektif dan berhasil. Dalam psikologi dijelaskan terdapat tiga jenis efek yang bisa timbul pada diri sendiri. Ketiga efek tersebut adalah pertama efek kognitif, yaitu terjadinya perubahan pada pengetahuan, apa yang dipahami, keterampilan, informasi, dan juga persepsi khalayak. Kedua efek afektif, yaitu terjadinya perubahan pada apa yang disenangi, dan apa yang dirasakan biasanya berhubungan dengan emosi juga sikap. Ketiga, efek behavioral yang merujuk pada perilaku serta tindakan nyata yang bisa diamati (Kutsi, 2018).

3. Metode Dakwah

Dalam buku *Metodelogi Dakwah Kontemporer* karangan Arifin (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga metode dakwah yaitu:

- a. *Hikmah*, secara bahasa hikmah berarti bijaksana artinya dakwah harus dilaksanakan secara sukarela tanpa adanya paksaan dan bukan karena materi. Banyak ahli bahasa yang mendefinisikan makna *hikmah*, sehingga makna *hikmah* memiliki makna yang lebih luas. Dalam arti sempit *hikmah* bisa diartikan sebagai keadialn, kesabaran, ketabahan, dan juga ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam arti luas, dakwah dengan pendekatan *hikmah* merupakan

seruan dan ajakan dengan cara bijaksana yang dilakukan secara *argumentatif* dilakukan dengan adil dan penuh kesabaran sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah menggunakan pendekatan *hikmah* disesuaikan dengan akal, pemikiran juga lingkungan sosial *mad'u*. Biasanya ditujukan kepada cendekiawan ataupun ilmuwan.

- b. *Mauidzah khasanah*, secara bahasa berarti nasehat yang baik. Apabila dimaknai secara lebih luas *mauidzah khasanah* berarti seruan atau ajakan menggunakan nasehat menggunakan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan, dan mampu mengubah hati mad'unya. Dakwah melalui pendekatan *mauidzah khasanah* sangatlah jauh dari unsur egoisme, dan agitasi sosial. Da'i memiliki posisi yang baik terhadap *mad'u* sebagai pembimbing juga teman dekat yang setia.
- c. *Mujadalah*, merupakan upaya tukar pendapat yang dilakuakn oleh dua pihak yang dilakukan secara sinergis dan tidak memunculkan suasana yang memicu permusuhan. *Mujadalah* merupakan upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan menggunakan argumentasi dan bukti yang kuat (Thantawi, 2001). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah dengan pendekatan *Mujadalah* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengajak *mad'u* kejalan Allah SWT dengan cara tukar pendapat atau debat, dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa menimbulkan permusuhan, dan bertujuan agar lawan menerima

pendapat yang diajukan dengan dukungan bukti kuat yang disajikan.

Ketiga metode dakwah tersebut tertera dalam Al-Qu'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

—

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara luas dan lebih rinci tiga metode tersebut juga bisa dijelaskan dalam beberapa metode (Arifin,2011) sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, merupakan metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dan dihadapkan pada orang banyak.
- b. Metode tanya jawab, merupakan metode yang dilakukan dengan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah.
- c. Metode diskusi, merupakan mempelajari dan menyampaikan materi dakwah dengan cara diskusi dan akhirnya menimbulkan pengertian dan

perubahan pada *mad'u*.

- d. Metode propaganda, merupakan upaya menyiarkan agama Islam dengan cara memengaruhi masa dengan jalan persuasif atau membujuk dan bukan dengan jalan otoritatif atau paksaan.
- e. Metode keteladanan, merupakan metode yang diberikan dengan cara memperhatikan gerak-gerik, kelakuan, perbuatan, dengan harapan orang dapat menerima mencontohnya. Merupakan pendekatan dengan menggunakan keteladanan secara langsung.
- f. Metode home visit, merupakan melakukan kunjungan kepada objek tertentu yaitu *mad'u* untuk menyampaikan isi dakwah. Metode ini juga bisa dimaknai dengan silaturahmi, berupa menjenguk orang sakit ataupun ta'ziah atau melayat.
- g. Metode infiltrasi atau sisipan, merupakan metode dakwah dengan jalan menyisipkan pesan dakwah ketika menyampaikan keterangan, pengetahuan, ataupun perkuliahan.
- h. Metode drama, merupakan metode dakwah dengan cara menyampaikan pesan dakwah melalui pertunjukan ataupun tontonan yang berkualitas dan mampu memengaruhi penontonnya menjadi lebih baik.
- i. Metode pendidikan dan pengajaran agama, merupakan metode dengan mengajak manusia kembali pada fitrah awal mereka yaitu fitrah beragama sejak lahir.

B. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, mengakibatkan terjadinya komunikasi dalam konteks massa yang dilaksanakan dengan atau tanpa media. Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada orang dengan jumlah besar. Terdapat banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi secara massa, atau disebut dengan media massa. Media massa meliputi banyak media, seperti media elektronik meliputi radio dan televisi. Terdapat juga media cetak seperti koran, majalah, dan yang terbaru adalah dengan menggunakan media online (Imran, 2012). Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumbernya kepada khalayak, dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Media massa digunakan dalam situasi dimana komunikasi tersebut, berjumlah banyak dan jarak jauh. (Prihatiny, 2011).

2. Sejarah Media Massa

Komunikasi pada masa dahulu diasumsikan masih menggunakan model komunikasi yang tidak menggunakan media dalam prosesnya. Dimana, proses komunikasi manusia dilakukan secara artifisial melalui saluran penyuaran pesan vokalisasi, dan menggunakan bahasa tubuh. Hal ini berkaitan erat dengan proses komunikasi pada masa Romawi kuno, dimana komunikasi disebut dengan istilah *comunicare* dimana komunikasi merupakan sistem pos terpusat yang mengendalikan semua sistem penyebaran informasi dari kekaisaran Romawi, menuju berbagai penjuru provinsi dari

Eropa samapi Timur Tengah (Damayanti, 2013).

Perkembangan media memiliki empat catatan historis, dalam *Sejarah Media Massa* (Damayanti, 2013) ke empat historis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Era masyarakat tribal, pada era ini komunikasi media dilakukan oleh masyarakat melalui komunikasi lisan. Hal ini disebabkan oleh masyarakatnya yang masih terikat dengan budaya lisan. Terdapat empat karakteristik komunikasi lisan, yaitu mengandalkan emosi ketika komunikasi berlangsung, komunikasi personal yang terjadi dalam masyarakat saling berkaitan, komunikator memotivasi pendengar bahwa komunikasi yang disampaikan memiliki pengaruh yang penting, dan komunikasi yang dilakukan selalu memperhatikan interaksi secara personal.
- b. Era masyarakat tulis, pada era ini komunikasi manusia yang terjadi dimediasi dengan menggunakan tulisan yang dibangun dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Terdapat empat karakteristik komunikasi pada era masyarakat tulis, yaitu didominasi oleh komunikasi visual, lebih mengutamakan efek secara pribadi dibandingkan dengan efek secara kelompok, menggunakan cara berfikir linier, dan lebih menggunakan logika matematika, sains dan filsafat.
- c. Era percetakan, pada era ini komunikasi yang terjadi dalam masyarakat mengandalkan cetakan secara visual. Pada era ini, cara pandang masyarakatnya masih linier, status sains sangat diperhitungkan, serta munculnya sikap individualisme. Era ini memiliki

beberapa karakteristik yaitu, penyebaran informasi visualisasi masih sangatlah bebas, dan penggunaan bahasa nasional sebagai syarat membangun nasionalisme.

- d. Era elektronika, era diawali dengan terbentuknya kesadaran dan pengalaman hidup secara global. Televisi pada era ini merupakan media yang sangat dominan digunakan oleh masyarakat, karena melibatkan semua situasi yang ada pada manusia, seperti emosional, tindakan, persepsi, sikap, pikiran, jga perasaan. Terdapat beberapa karakteristik pada era elektronika, yaitu perlahan berfikir masyarakat dari linier menuju cara berfikir lokal, dan media memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penonton.

3. Bentuk-Bentuk Media Massa

Media memiliki tiga fungsi yaitu sebagai pengamatan lingkungan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespon lingkungan, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi kegenerasi selanjutnya (Werner, 2001). Media massa dapat dibedakan dalam 3 jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, koran, dan tabloid. Sedangkan media elektronik meliputi, televisi, radio, video, juga film. Media online, meliputi website, blog, portal berita, dan media sosial. Pada masa modern, media sosial merupakan media yang paling digemari masyarakat informasi, dibandingkan dengan media-media lain (Asti, 2018).

Bentuk-bentuk media massa dijelaskan dalam

Komunikasi Massa (Vera, 2016) sebagai berikut:

a. Media Lama

Media lama merupakan bentuk media massa yang mengandalkan percetakan dalam proses pembuatannya. Penyebutan media lama didasarkan pada proses pembuatannya, penyimpanan, penyebarannya, dan komunikasi yang terbentuk masih bersifat linier. Bukan karena media tersebut telah ketinggalan zaman maupun bersifat tradisional. Dengan demikian, untuk memahami pola konsumsi masyarakat terhadap media, berikut paparan penjelasan terkait bentuk media lama:

1. Surat kabar, memiliki nama lain yaitu koran, yang berasal dari bahasa Belanda *krant* dari bahasa Perancis *courant*. Penanggung jawab dalam suatu surat kabar, atau pemilik surat kabar disebut dengan sang penerbit. Sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap isi surat kabar adalah editor. Surat kabar memiliki fungsi untuk menginformasikan suatu informasi kepada pembaca, juga untuk mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan. Terdapat beberapa ruang lingkup dalam surat kabar, diantaranya surat kabar nasional, yang meliputi kompas, republik, media indonesia, dan koran tempo. Selain itu juga terdapat surat kabar regional dan surat kabar lokal.
2. Majalah, merupakan publikasi media cetak yang diterbitkan setiap minggu, bulan, atau triwulan

dengan publikasi yang menampilkan kedalaman subjek daripada koran. Majalah adalah media cetak yang terbit secara berkala, berbentuk tabloid dengan format konvensional. Fungsi dari majalah adalah untuk media informasi dan hiburan.

3. Radio, merupakan media elektronik tertua yang telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya. Radio memiliki sifat *auditif* dimana isi siaran hanya untuk didengar oleh pendengar.
4. Televisi, berasal dari bahasa Yunani *tele* yang berarti jarak, dan bahasa Latin *visi* yang berarti gambar. Dengan demikian secara bahasa televisi merupakan sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Televisi memiliki perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya televisi kabel. Televisi bersifat *audio visual*, dimana stimulasi alat indera bukan hanya satu indera karena televisi bisa dilihat dan didengar.
5. Film, merupakan karya cipta seni budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi, direkam dengan alat-alat khusus, dan diproses kemudian ditayangkan dengan sistem proyeksi, mekanik, elektronik, dan sistem lainnya (Vera, 2016). Film memiliki fungsi informatif, edukatif, dan persuasif.

b. Media Baru

Media baru merupakan sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas, dengan menggunakan teknologi digital. Yang termasuk kedalam media baru adalah internet, website, dan komputer multimedia. Media baru, merupakan segala sesuatu yang berbasis internet dan teknologi digital seperti handphone dan smarthphone termasuk fitur-fiturnya. Media baru adalah perkembangan teknologi komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Ronal Rice (1984) mendefinisikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang memfasilitasi dan memungkinkan untuk terjadinya interaktivitas antara pengguna dan informasi. Interaktivitas sendiri pun sebagian besarnya merupakan karakteristik dari media baru.

Media baru dipahami sebagai istilah yang memayungi penjelasan mengenai kondisi teknologi digital dan internet teraktual, dan dampaknya terhadap budaya di sekitarnya. Terdapat beberapa aspek mendasar dalam perkembangan media baru yang meliputi *Digitalisasi*, yaitu pesan yang dikonstruksi dalam bentuk teks yang kemudian diubah menjadi rangkaian kode-kode digital yang dapat diproduksi, dikirimkan, serta disimpan oleh penerima. *Konvegerensi*, yaitu penyatuan semua bentuk dan fungsi media yang selama ini berdiri sendiri baik dalam proses organisasinya, distribusi, penerimaan, regulasi, maupun fungsi sebagai sumber informasi

dan hiburan (Vera, 2016).

Media baru memiliki kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, dan kapasitas server. Karakteristik yang paling menonjol pada media baru adalah memiliki fleksibilitas yang tinggi, dimana media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi berupa kata, gambar, audio, video, dan grafis. Fitur-fitur yang terdapat pada media baru adalah, media online, media sosial, surat elektronik, dan juga website, berikut paparan penjelasannya:

1. Media online: secara umum merupakan media yang dapat diakses melalui internet. Secara khusus media online meliputi segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara online, termasuk didalamnya surat kabar dan televisi yang disajikan secara online bisa disebut surat kabar dan televisi online.
2. Media sosial: merupakan media online dimana penggunaanya bisa saling berpartisipasi. Media sosial merupakan kelompok aplikasi berbasis internet, yang dibangun dengan menggunakan teknologi dan ideologi. Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu pesan yang disampaikan tidak melalui antar personal melainkan multi pengguna, pesan yang

disampaikan berifat bebas untuk semua pengguna, proses penyampaian pesan lebih cepat, dan waktu interaksi ditentukan oleh penerima pesan (Chandra,2017). Media sosial terbagi menjadi enam klasifikasi, yaitu *collaboration project* seperti situs wikipedia, *blog dan microblog* meliputi wordpress.com, kompasiana.com, *content share* seperti slideshare.com, *social network site* seperti facebook.com, *virtual game work* meliputi aplikasi-aplikasi game, dan *virtual social work* meliputi situs game second life.com.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam media lama dan media baru, berikut penjelasannya yang penulis jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1:

Persamaan dan perbedaan media lama/baru

(Vera, 2016: 90-91)

No.	Media Lama	Media Baru
1.	Memproduksi dan mendistribusikan pesan	Memproduksi, mendistribusikan pesan, melakukan pertukaran, dan penyimpanan atas pesan-pesan tersebut.
2.	Terikat oleh aturan-	Bergerak dlam ruang

	aturan tertentu, sehingga bergerak dalam ruang publik.	publik, dan ruang privat individu yang menggunakan.
3.	Media massa berada pada organisasi yang kompleks.	Berada pada organisasi yang tidak kompleks.
4.	Biaya mahal.	Biaya relatif murah.
5.	Meliputi media cetak, radio, dan televisi.	Meliputi media online, media cetak yang telah diubah kedalam bentuk digital, TV online, radio streaming.
6.	Informasi bersifat formal dan dapat dipertanggung jawabkan.	Pada situs tertentu informasi tidak bersifat formal, sehingga kredibilitas informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan.
7.	Informasi terbatas oleh waktu.	Tidak terbatas oleh waktu.
8.	Khalayak tidak terhubung pada media dan sesama pengguna.	Pengguna dapat terhubung secara langsung.
9.	Umpan balik bersifat tertunda	Umpan balik dapat disampaikan secara

	dan tidak secara langsung.	langsung melalui komentar yang ditinggalkan.
--	----------------------------	--

C. YouTube

Youtube merupakan media sosial yang berisi kumpulan video-video berupa film pendek, video blog, video tutorial, trailer film, dan masih banyak lagi. Video dalam Youtube bisa bebas diakses oleh semua pengguna internet. Youtube merupakan salah satu dari akibat dari perkembangan teknologi informasi, yang memberi kemudahan untuk para pengguna internet untuk melihat, dan mengunggah video dari berbagai sumber. Youtube didirikan oleh Steve Chen, Chad Harley, dan Jawed Karim pada 15 Februari 2005 (Akbar, 2018).

Hakikatnya Youtube merupakan bagian dari media sosial *content*, yaitu video sharing Youtube. Pada tahun 2006, Youtube telah menjadi situs yang bertumbuh dan menyaingi situs paling populer pada saat itu yaitu alexa.com dan kemudian bekerjasama dengan pemasaran dan periklanan dengan NBC. Kemudian pada tahun yang sama Youtube dibeli oleh Google. Perkembangan Youtube terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kemudian pada tahun 2011 jejaring sosial Google+ memutuskan untuk terintegrasi secara langsung dengan Youtube (Chandra, 2017).

Youtube merupakan situs web untuk berbagi video yang populer, dimana para penggunanya dapat memuat, melihat, dan berbagi klip video dari berbagai sumber. Youtube merupakan salah satu layanan dari Google, yang memfasilitasi para penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna lain. Bisa

dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, juga paling lengkap dan variatif. Youtube pada awalnya tidak dikembangkan oleh Google, yang kemudian diakuisisi dan dikembangkan dengan layanan-layanan yang terdapat dalam Google (Faiqah dkk, 2016).

Youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di YouTube. Secara keseluruhan, Youtube telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun, daripada jaringan kabel mana pun di Dunia. Jumlah jam yang diluangkan orang-orang untuk menonton video (alias waktu tonton) di YouTube naik 60% per tahunnya, dan merupakan pertumbuhan terpesat yang pernah dilihat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Jumlah orang yang menonton YouTube per hari naik sebesar 40% per tahun sejak Maret 2014. Jumlah pengguna yang mengunjungi YouTube dan memulainya dari beranda YouTube, naik lebih dari 3 kali lipat per tahun (Faiqah dkk, 2016).

Youtube memiliki beberapa karakteristik, dalam *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram* (Faiqah dkk, 2016) terdapat lima karakteristik dari Youtube, berikut penjelasannya:

1. Tidak terdapat durasi waktu untuk mengunggah video.
2. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung unsur sara, dan illegal.
3. Berbayar.
4. Sistem offline, dimana semua pengguna bisa menonton

video dalam Youtube secara offline, dengan ketentuan video sudah didownload sebelumnya.

5. Terdapat fitur editor sederhana, sebelum video diunggah ke dalam Youtube.

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM NGAJI FILSAFAT DAN MJS CHANNEL, DAN MATERI DAKWAH KAJIAN “NGAJI FILSAFAT”

A. Gambaran Umum Program Ngaji Filsafat MJS Channel

Perkembangan teknologi informasi dan modernisasi berakibat banyak munculnya kajian-kajian yang diadakan oleh para mubaligh dengan dikemas menggunakan konsep yang berbeda. Salah satunya yaitu kajian “Ngaji Filsafat”, kajian tersebut dilaksanakan di Masjid Jendral Sudirman, Colombo Gejayan, Sleman, Yogyakarta setiap hari rabu pukul 20.00-22.00 WIB. Yang membuat berbeda dari kajian lain adalah materi dakwah yang disampaikan dikemas dengan unsur filsafat yang dikaji dengan berbagai teori dari tokoh-tokoh islam juga tokoh-tokoh filosof didunia.

Dilihat dari sejarahnya, dulu Masjid Jendral Sudirman dikenal sebagai tempat berdirinya Darul Islam Yogyakarta yang menginginkan terbentuknya Negara Islam Indonesia. Namun demikian diadakannya program kajian “Ngaji Filsafat” tidak berhubungan dengan sejarah masjid Jendral Sudirman. Pada awalnya kajian tersebut bertujuan untuk membudayakan masjid, supaya masjid tersebut menjadi pusat budaya umat islam juga budaya keilmuannya. Selain program kajian “Ngaji Filsafat” terdapat juga grup jawa, grup shalawatan jawa, dan juga TPA (Taman Pendidikan Al Qur’an). Apabila dilihat dari segi fisiknya masjid tersebut memiliki bangunan yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan masjid-masjid besar di Yogyakarta.

Pada awalnya program kajian “Ngaji Filsafat” merupakan

kajian alternatif yang diadakan oleh takmir masjid Jendral Sudirman, yang meminta bapak Fahrudin Faiz sebagai pengisi program tersebut. Kajian tersebut pertama kali diadakan pada tahun 2013 yang hanya dihadiri 10 sampai 20 orang. Sebagian besar jamaah yang hadir adalah mahasiswa, karena secara geografis letak Masjid Jendral Sudirman terletak diantara beberapa Universitas ternama di Yogyakarta. Pada saat ini jamaah yang hadir sudah ratusan dan bahkan jamaah dari berbagai kota seperti Solo, Semarang, dan Cilacap. Sampai saat ini program kajian “Ngaji Filsafat” telah mencapai lebih dari 200 edisi.

Secara Historis pengemasan materi dakwah yang selalu berhubungan dengan filsafat tidak terlepas dari tradisi filsafat dalam islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada mulanya terdapat sahabat Muadh Bin Jabal yang hendak berdakwah dimana apabila jawaban pertanyaan sudah terdapat dalam Alqur’an dan hadist bisa langsung dijawab, namun apabila terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab maka hendaknya menggunakan akal. Penggunaan akal ini merupakan perintah untuk berfilsafat dalam agama. Hal ini sesuai dengan karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat Fathanah atau diartikan orang yang memiliki kecerdasan sangat dalam dan itu sesuai dengan ciri seorang filsuf yang mampu berfikir mendalam. dalam sejarah islam, terdapat banyak orang yang dikategorikan sebagai filsuf yang menjadi kunci perkembangan dunia ilmiah islam. Dengan demikian apabila umat islam meninggalkan filsafat, posisi unggul didunia ilmiah akan merosot. Berbeda dengan dahulu di abad ketujuh islam berada dipusatnya peradaban, dan pusatnya keilmuan.

Berbeda dengan program kajian “Ngaji Filsafat” yang diadakan tatap muka secara langsung, dengan yang diunggah di dalam channel youtube. Dalam channel youtube MJS channel hanya

ditampilkan slide-slide power point terkait materi dakwah yang diiringi dengan audio dari bapak Fahuudin Faiz. Salah seorang mantan ketua takmir masjid Jendral Sudirman menuturkan bahwa selain sebagai tempat beribadah, masjid ini juga diupayakan untuk menjalankan fungsi keilmuan. Sealian program kajian “Ngaji Filsafat” terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut:

1. Ngaji Filsafat, setiap Rabu malam pukul 20.00 WIB.
2. Kajian Rutin seputar Tafsir, Fiqih, Ibadah, dan Keislaman, setiap Selasa dan Jumat, setelah maghrib.
3. Ngaji Kitab Tarjuman Al-Aswaq dan Rubaiyat, setiap selapanan pada pukul 20.00 WIB.
4. Kajian lain seperti Ngaji Serat Jawa, Ngaji Pascacolonial, dan Ngaji Studi Al-Qur’an.

Selain itu Masjid Jendral Sudirman juga telah memiliki penerbitan sendiri bertajuk MJS Press, yang telah menerbitkan 7 buah buku sejak tahun 2016. Dalam kiprah media sosial untuk mengembangkan dakwah dan memajukan masjid Jendral Sudirman memiliki akun lain selain Channel Youtube MJS Channel yaitu:

1. Website (mjscolombo.com)
2. Youtube (MJS Channel)
3. Instagram (@masjidjendralsudirman)
4. Twitter (@MJS_Jogja)
5. Facebook (@masjidjendralsudirmankolombo)

Diharapkan media-media tersebut bisa menjadi media untuk berdakwah islam dan menjadi media literasi masjid.

B.Materi Dakwah Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag Dalam Program Ngaji Filsafat MJS Channel

Edisi perdana program kajian “Ngaji Filsafat” tidak dilaksanakan pada hari rabu melainkan pada hari Minggu tanggal 21 April 2013, yang kemudian disepakati diselenggarakan rutin pada setiap Rabu malam. Namun untuk video unggahan program kajian “Ngaji Filsafat” diunggah di channel youtube pada 4 Desember 2017 dengan judul *Pengantar Filsafat* dengan durasi 2 jam 22 menit 24 detik dan sampai tanggal 1 Juni 2020 sudah 20.578x ditonton. Berikut ini indeks materi dakwah per tanggal 1 Juni 2020 pada program kajian “Ngaji Filsafat” yang telah diunggah dalam channel youtube MJS Channel:

Tabel 2:

Indeks Materi Dakwah Kajian “Ngaji Filsafat”

N o	Tanggal Publikasi	Judul	Durasi	Viewer
1.	4 Des 2017	Ngaji Filsafat 01: Pengantar Filsafat	2:22:24	20.578x dilihat
2.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 02: Epistemologi Part 1	33:07	8.327x dilihat
3.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 02:	37:30	3.542x dilihat

		Epistemologi Part 2		
4.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 02: Epistemologi Part 3	29:16	2.216x dilihat
5.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 02: Epistemologi Part 4	26:53	1.872x dilihat
6.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 03: Epistemologi dalam Asumsi- Asumsi Islam Part 1	41:57	4.211x dilihat
7.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 03: Epistemologi dalam Asumsi- Asumsi Islam Part 2	38:12	5.174x dilihat
8.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 03: Epistemologi dalam Asumsi- Asumsi Islam Part 3	36:55	2.257x dilihat

9.	5 Des 2017	Ngaji Filsafat 04: Kebenaran Part 1	29:48	3.905x dilihat
10	6 Des 2017	Ngaji Filsafat 04: Kebenaran Part 2	37:52	2.784x dilihat
11	6 Des 2017	Ngaji Filsafat 04: Kebenaran Part 3	32:18	1.589x dilihat
12	6 Des 2017	Ngaji Filsafat 04: Kebenaran Part 4	25:28	1.404x dilihat
13	25 Sep 2019	Ngaji Filsafat 05: Skeptisme	2:10:45	8.131x dilihat
14	26 Sep 2019	Ngaji Filsafat 06: Common Sense (Epistemologi Sosial Part #1)	1:51:4526	9.562x dilihat
15	27 Sep 2019	Ngaji Filsafat 07: Epistemologi Sosial Part#2	1:51:56	3.912x dilihat
16	2 Okt 2019	Ngaji Filsafat 08: Logika #1	2:14:52	28.986x dilihat
17	4 Okt 2019	Ngaji Filsafat 09: Logika #2	39:20	6.096x dilihat

18	4 Okt 2019	Ngaji Filsafat 10: Logika #3 (Definisi)	1:42:44	9.317x dilihat
19	22 Apr 2019	Ngaji Filsafat 11: Hermeneutika #1	1:57:26	14.270x dilihat
20	20 Mei 2019	Ngaji Filsafat 12: Hermeneutika #2	1:58:18	7.595x dilihat
21	23 Mei 2019	Ngaji Filsafat 13: Pengantar Ontologi	1:54:06	14.457x dilihat
22	27 Mei 2019	Ngaji Filsafat 14: Materialisme	1:54:06	12.843x dilihat
23	27 Mei 2019	Ngaji Filsafat 15: Materialisme Historis	1:46:30	16.834x dilihat
24	28 Mei 2019	Ngaji Filsafat 16: Idealisme	1:48:42	16.291x dilihat
25	31 Mei 2019	Ngaji Filsafat 17: Idealisme #2	1:39:43	9.163x dilihat
26	31 Mei	Ngaji Filsafat	1:46:56	7.602x dilihat

.	2019	18: Dualisme		
27	31 Mei 2019	Ngaji Filsafat 19: Ontologi Pluralisme	1:37:22	8.533x dilihat
28	20 Nov 2019	Ngaji Filsafat 20: Etika	1:33:25	11.350x dilihat
29	21 Nov 2019	Ngaji Filsafat 21: Sistem- Sistem Etika	1:32:50	7.318x dilihat
30	22 Nov 2019	Ngaji Filsafat 22: Aristoteles – Etika Nikomakea	1:30:21	7.808x dilihat
31	25 Nov 2019	Ngaji Filsafat 23: Relativisme, Altruisme, Egoisme dalam Etika	1:30:52	6.996x dilihat
32	27 Nov 2019	Ngaji Filsafat 24: Al Ghazali- Religious Ethics dan Filsafat Akhlak	1:27:10	10.198x dilihat
33	28 Nov 2019	Ngaji Filsafat 25: Etika Situasi	1:31:16	6.719x dilihat

34	6 Jan 2020	Ngaji Filsafat 26: Pengantar Estetika	1:24:29	5.479x dilihat
35	7 Jan 2020	Ngaji Filsafat 27: Aesthetics- Perspectives (Teori-Teori Estetika)	1:30:32	4.010x dilihat
36	8 Jan 2020	Ngaji Filsafat 28: Estetika dan Agama	1:40:19	3.625x dilihat
37	9 Jan 2020	Ngaji Filsafat 29: Romantisme #1 (Pengantar)	1:41:50	8.144x dilihat
38	10 Jan 2020	Ngaji Filsafat 30: Jean Jacques Rousseau	1:40:50	3.647x dilihat
39	11 Jan 2020	Ngaji Filsafat 31: Soren Kiekegaard- Eksistensialis me #1	1:52:27	5.126x dilihat
40	12 Jan 2020	Ngaji Filsafat 32: Fruedrich Wilhelm Nietzsche-	2:10:06	8.466x dilihat

		Eksistensialisme #2		
41	13 Jan 2020	Ngaji Filsafat 34: Muhammad Iqbal #4	2:09:47	5.519x dilihat
42	16 Jan 2020	Ngaji Filsafat 35: Edmund Husserl-Fenomenologi #1	1:46:01	5.505x dilihat
43	17 Jan 2020	Ngaji Filsafat 36: Martin Heidegger-Fenomenologi #2	2:06:57	4.714x dilihat
44	18 Jan 2020	Ngaji Filsafat 37: Filsafat Islam-Pra Wacana	1:35:32	11.227x dilihat
45	19 Jan 2020	Ngaji Filsafat 38: Al Kindi	2:05:44	26.539x dilihat
46	20 Jan 2020	Ngaji Filsafat 39: Al Farabi	1:55:34	13.134x dilihat
47	22 Jan 2020	Ngaji Filsafat 40: Ibnu sina	1:57:25	11.596x dilihat
48	23 Jan	Ngaji Filsafat	1:59:45	30.964x dilihat

.	2020	41: Imam Al Ghazali		
49.	24 Jan 2020	Ngaji Filsafat 42: Ibnu Bajjah	2:02:28	6.694x dilihat
50.	25 Jan 2020	Ngaji Filsafat 43: Ibnu Thufail	2:03:04	7.089x dilihat
51.	26 Jan 2020	Ngaji Filsafat 44: Ibnu Rusyd	1:56:59	12.144x dilihat
52.	27 Jan 2020	Ngaji Filsafat 45: Ibnu Khaldun	2:00:34	15.800x dilihat
53.	4 Feb 2020	Ngaji Filsafat 46: Renaissance dan Aufklarung	1:44:45	9.763x dilihat
54.	8 Feb 2020	Ngaji Filsafat 47: Humanisme	1:43:53	13.088x dilihat
55.	12 Feb 2020	Ngaji Filsafat 48: Nocolo Machiavelli	1:47:07	7.753x dilihat
56.	14 Feb 2020	Ngaji Filsafat 49: Voltaire	1:56:09	6.386x dilihat
57.	16 Feb	Ngaji Filsafat	1:50:17	9.053x dilihat

.	2020	50: Auguste Comte-Positivisme		
58.	6 Mar 2020	Ngaji Filsafat 51: Darwin-Struggle For The Fittest	1:53:56	6.220x dilihat
59.	8 Mar 2020	Ngaji Filsafat 52: Sigmund Freud	1:54:54	10.755x dilihat
60.	21 Mar 2020	Ngaji Filsafat 53: William James-Pragmatisme	2:04:23	6.344x dilihat
61.	24 Mar 2020	Ngaji Filsafat 54: Karl marx	2:11:11	14.127x dilihat
62.	27 Mar 2020	Ngaji Filsafat 55: Filsafat Islam-Pengantar Tradisi Illuminasi	1:53:36	6.640x dilihat
63.	30 Mar 2020	Ngaji Filsafat 56: Suhrawardi Al Maqtul	1:57:06	32.592x dilihat
64.	2 Apr 2020	Ngaji Filsafat 57: Ibnu Arabi	1:58:41	27.282x dilihat

65	8 Apr 2020	Ngaji Filsafat 58: Mulla Shadra	1:52:50	13.424x dilihat
66	11 Apr 2020	Ngaji Filsafat 59: Pengantar Posmodernis me	1:59:26	9.950x dilihat
67	13 Apr 2020	Ngaji Filsafat 60: Richard Rorty	1:53:40	3.640x dilihat
68	15 Apr 2020	Ngaji Filsafat 61: Derrida	1:51:22	6.653x dilihat
69	17 Apr 2020	Ngaji Filsafat 62: Michel Foucault	1:44:22	4.853x dilihat
70	19 april 2020	Ngaji Filsafat 63: Pierre Bourdieu	1:49:29	3.661x dilihat
71	21 Apr 2020	Ngaji Filsafat 64: Jean Baudrillard	1:46:06	3.672x dilihat
72	23 Apr 2020	Ngaji Filsafat: 65: Pengantar Filsafat Timur	1:45:05	7.262x dilihat
73	25 Apr 2020	Ngaji Filsafat 66: Taoisme	1:48:31	5.501x dilihat

74	27 Apr 2020	Ngaji Filsafat 67: Konfusianisme	1:47:20	4.479x dilihat
75	29 Apr 2020	Ngaji Filsafat 68: Filsafat Perang Sun Tzu	1:49:02	5.983x dilihat
76	1 Mei 2020	Ngaji Filsafat 69: H. G. Gadamer	1:45:12	2.059x dilihat
77	3 Mei 2020	Ngaji Filsafat 70: Paul Ricoeur	1:46:07	2.872x dilihat
78	5 Mei 2020	Ngaji Filafat 71: Pengantar Filsafat India	1:43:25	3.752x dilihat
79	7 Mei 2020	Ngaji Filsafat 72: Hinduisme	1:42:26	23.041x dilihat
80	9 Mei 2020	Ngaji Filsafat 73: Buddhisme	1:44:50	13.773x dilihat
81	11 Mei 2020	Ngaji Filsafat 74: Mahatma Gandhi	1:34:58	5.992x dilihat
82	13 Mei 2020	Ngaji Filsafat 75: Atheisme	1;29:161	3.179x dilihat
83	15 Mei	Ngaji Filsafat	1:45:26	5.183x dilihat

.	2020	76: Agnostisisme		
84	17 Mei 2020	Ngaji Filsafat 77: Teodisi/Proble m Kejahatan	1:33:00	6.524x dilihat
85	19 Mei 2020	Ngaji Filsafat 78: Argumen Logis Adanya Tuhan	1:37:55	14.278x dilihat
86	21 Mei 2020	Ngaji Filsafat 79: Ontotheology	1:40:19	2.364x dilihat
87	23 Mei 2020	Ngaji Filsafat 80: Menjawab Neo-Atheism	1:49:34	2.860x dilihat
88	25 Mei 2020	Ngaji Filsafat 81: History Of God	1:49:05	12.730x dilihat
89	27 Mei 2020	Ngaji Filsafat 82: Pengantar Filsafat Jepang	1:38:32	4.679x dilihat
90	29 Mei 2020	Ngaji Filsafat 83: Zen Buddhisme	1:52:04	3.376x dilihat
91	31 Mei	Ngaji Filsafat	1:48:53	5.780x dilihat

.	2020	85: Bushido		
---	------	-------------	--	--

Indeks materi kajian Ngaji

Selain materi yang telah disebutkan tersebut, terdapat 12 materi dakwah terpopuler dalam program kajian “Ngaji Filsafat” yang telah diunggah pada kanal MJS Channel, dan telah ditonton ratusan ribu kali. Terpopuler disini berarti, video tersebut memiliki jumlah penpnton paling banyak diabnding video-video lain, yang diunggah oleh kanal Youtube MJS Channel. Berikut daftar unggahan video terpopuler tersebut:

Tabel 2.1:

Video terpopuler kajian Ngaji Filsafat

No	Tanggal Publikasi	Judul	Durasi	Viewer
1.	11 Apr 2020	Ngaji Filsafat 191: Imam Al Ghazali-Ilmu Laduni (Al Risalah Al Laduniyyah)	1:57:36	251.989x dilihat
2.	18 Feb 2019	Ngaji Filsafat 144: Filsafat Cinta- Jalaluddin Rumi	1:55:24	240.754x dilihat
3.	4 Mar 2019	Ngaji Filsafat 221: Nizami	1:48:27	234.089x dilihat

		Ganjavi-Layla Majnun		
4.	8 Mei 2019	Ngaji Filsafat 153: Syaikh Abdul Qadir Al Jailani-Ibadah Lahir Ibadah Batin	1:59:41	213.707x dilihat
5.	6 Nov 2019	Ngaji Filsafat 245: Abu Nuwas	1:34:03	207.277x dilihat
6.	13 Mar 2019	Ngaji Filsafat 105: Al Ghazali- Kebahagiaan	1:59:12	119.724x dilihat
7.	6 Mei 2019	Ngaji Filsafat 156: Al Ghazali-Puasa	1:57:08	129.459x dilihat
8.	21 Jan 2019	Ngaji Filsafat 219: Philosophy Of Time(Filsafat Waktu)	1:47:29	131.400x dilihat
9.	1 Feb 2019	Ngaji Filsafat 138: Sufi Nusantara- Sunan Kalijaga	2:02:34	133.766x dilihat

10.	13 Jan 2019	Ngaji Filsafat 217: Edisi Filsafat Kehidupan: Philosophy Of Hope (Filsafat Harapan)	1:32:12	136.634x dilihat
11.	16 Mei 2019	Ngaji Filsafat 113: Syaikh Siti Jenar	1:55:50	190.746x dilihat
12.	14 Mei 2019	Ngaji Filsafat 112: Al Hallaj	1:54:47	200.970x dilihat

BAB IV

ANALISIS ISI DAKWAH FAHRUDDIN FAIZ DALAM PROGRAM “NGAJI FILSAFAT” DI MJS CHANNEL

A. MJS Channel Sebagai Kanal Dakwah

Youtube mengalami perkembangan yang sangat pesat, saat ini Youtube telah memiliki berbagai fitur yang dibutuhkan para penggunanya. Dengan demikian penggunaan Youtube semakin diminati oleh masyarakat, baik sebagai hiburan, menyebarkan pesan dakwah, maupun sebagai media menyalurkan dakwah yang dilakukan para da'i. Penggunaan Youtube sebagai media dakwah Islam, telah berhasil menyuguhkan metode dakwah yang menarik, dan aktual. Sehingga diharapkan dakwah dapat memberikan efek yang baik, efektif, dan tepat sasaran. Terdapat beberapa faktor mengapa Youtube memiliki pengaruh yang besar sebagai media berdakwah, dalam *Bagaimanan Pengaruh Youtube Sebagai Media Dakwah Yang Bebas* (Iqbal, 2018) dijelaskan alasan kenapa Youtube memberi pengaruh sebagai media dakwah, berikut paparan penjelasannya:

1. Faktor ekonomi, dimana Youtube merupakan media yang gratis untuk semua kalangan. Sehingga semua pengguna dapat mengakses video dalam Youtube dan menontonnya secara leluasa dan gratis.
2. Interaktif, dimana Youtube memfasilitasi para penggunanya untuk berdiskusi, maupun memberikan timbal balik secara langsung melalui fitur kolom komentar.
3. Praktis, dimana Youtube mudah digunakan serta dapat diikuti oleh semua orang tanpa adanya hubungan yang

bersifat pribadi.

4. *Shareable*, dimana dalam Youtube terdapat fitur untuk menyalin link dan bisa dibagikan ke media sosial lain, seperti Facebook, dan Whatssapp.
5. Potensial, dimana Youtube merupakan situs paling populer di dunia internet, dengan popularitas ini semakin memudahkan Youtube untuk menyebarkan dakwah Islam.

Kanal Youtube MJS Channel, merupakan salah satu kanal Youtube dakwah yang bergabung dengan Youtube pada 19 Mei 2016. MJS Channel merupakan Youtube Official resmi yang dikelola oleh Masjid Jendral Sudirman Jogjakarta. Sebagai kanal Youtube dakwah, MJS Channel telah mengunggah lebih dari 300 video dakwah dan berhasil ditonton lebih dari 7 juta penonton. Selain kajian “Ngaji Filsafat”, sebagai kanal dakwah MJS Channel juga memiliki banyak program lainnya seperti, Ngaji al-Hikam, Ngaji Kitab Tarjuman al-Aswaq, Ngaji Kitab Rubaiyat, Ngaji Serat Jawa, Kajian Tematik, juga Ngaji Studi Qur’an. Sebagai kanal Youtube dakwah, MJS Channel rutin mengunggah video dakwah Islam setiap harinya. MJS Channel dikelola oleh kelembagaan dalam Masjid Jendral Sudirman Jogjakarta. Semua pengelolaan media, baik media sosial maupun percetakan dalam Masjid jendral Sudirman dikelola oleh lembaga lini media MJS. Berikut ini merupakan logo dari kanal Youtube MJS Channel:

Gambar 1:

Logo MJS Channel



B. Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz Dalam Program “Ngaji Filsafat” Di MJS Channel

1. Profil Fahrudin Faiz

Bapak Fahrudin Faiz merupakan pengisi program “Ngaji Filsafat” di channel youtube MJS channel, mengisi materi, dan menjadi pemantik diskusi kajian program tersebut. Dari awal program tersebut diadakan yaitu pada april 2013 dan berkelanjutan sampai saat ini. Selain sebagai pengisi program beliau juga merupakan seorang dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dan juga seorang penulis. Bapak Fahrudin Faiz merupakan doktor ilmu filsafat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan menjabat sebagai Wakil Dekan I di Fakultas Ushuluddin (Teologi Islam) UIN Sunan Kalijaga.

Fahrudin Faiz merupakan pengisi kajian “Ngaji Filsafat” dari awal kajian tersebut dilaksanakan sampai saat ini. Fahrudin Faiz menyelesaikan pendidikan formalnya dari jenjang S1 sampai jenjang S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian sekarang mengajar sebagai dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam. Selain itu Fahrudin Faiz telah menulis beberapa karya mulai dari jurnal ilmiah dan

buku. Dalam beberapa kesempatan, Fahrudin Faiz juga diundang sebagai pengisi seminar diluar kota.

Karya-karya beliau sebagai wujud penyampaian pesan dakwah tertuang dalam beberapa buku seperti: filosofi cinta Kahlil Gibran(2002), Hermeneutika Qur’ani: antara teks, konteks, dan kontekstualisasi(2002), Heurmeneutika Al Qur’an: Tema-tema Kontroversial (2005), Risalah Patah Hati (2004), UIN sudah Murtad? (2007), Menyusuri sisi gelap cinta: aku bertanya maka aku ada (2004), Thinking Skill (2012), Sebelum Filsafat (2014), juga beberapa buku lain seperti terjemahan serta tulisan bersama, selain mengajar kesibukannya yang lain adalah belajar. Dengan demikian selain mengisi program kajian “Ngaji Filsafat” beliau juga berdakwah dengan menulis buku.

2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Terdapat berbagai macam cara triangulasi dalam *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Bachri, 2010) yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi waktu, yaitu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia.
- c. Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu maupaun dipadu.
- d. Triangulasi peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau

wawancara.

- e. Triangulasi metode yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Berdasarkan paparan penejelasan tersebut, maka pada penelitian berjudul Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz Dalam Program Ngaji Filsafat Di MJS Channel, menggunakan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara secara virtual terhadap informan, observasi, dan menggunakan dokumen secara bersamaan.

Bachri (2010) juga menjelaskan bahwa terdapat jenis-jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu:

- a. Triangulasi data, meliputi penggunaan sumber data/informasi yang berbeda.
- b. Triangulasi penyelidik, meliputi penggunaan penyelidik yang berbeda dalam satu evaluasi proyek.
- c. Triangulasi teori, meliputi berbagai perspektif profesional untuk menerjemahkan satu tunggal sekumpulan data.
- d. Triangulasi metode penyelesaian, meliputi penggunaan berbagai metode penelitian seperti kualitatif dan kuantitatif dalam program yang sama.
- e. Triangulasi lingkungan, meliputi penggunaan setting

waktu, dan setting tempat berbeda dalam penelitian.

Data pada penelitian ini menggunakan banyak data yang berbeda, yaitu empat video unggahan di MJS Channel yang disampaikan oleh tokoh yang sama yaitu Fahrudin faiz. Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk jenis triangulasi data. Selain itu juga untuk menguji keabsahan data triangulasi lingkungan juga peneliti gunakan pada bagian koding data. Dalam data video unggahan pada program ngaji filsafat di kanal Youtube MJS Channel, terdapat keterangan tentang jumlah penonton dalam video tersebut. Dimana setiap saat jumlah penonton dalam kanal tersebut bisa bertambah. Hal ini bisa terlihat dari perbedaan jumlah penonton yang tercantum dalam data tabel indeks video ngaji filsafat, dengan perbedaan jumlah penonton pada sub bab koding data. sebagai contohnya adalah, jumlah penonton video ngaji filsafat pada tanggal 1 Juni 2020 akan berbeda dengan jumlah penonton pada tanggal 1 Juli 2020.

3. Koding Data Materi Dakwah Kajian Ngaji Filsafat

Terdapat lebih dari 300 video dakwah yang telah diunggah dalam kanal Youtube MJS Channel, namun dalam penelitian dengan judul Analisis Isi “Dakwah Fahrudin Faiz” dalam Program “Ngaji Filsafat” di MJS Channel, penulis hanya menggunakan video unggahan terpopuler dalam kanal Youtube MJS Channel sebagai bahan penelitian berikut ini paparan penjelasan materi dakwah dalam video terpopuler unggahan kanal Youtube MJS Channel:

- a. Ngaji Filsafat 121: Imam Al-Ghazali-Ilmu (Al Risalah Al Ladunyah)

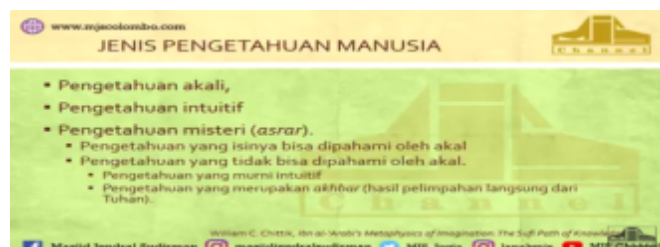
Edisi tersebut merupakan kajian dengan tema ilmu

dan pengetahuan, kajian tersebut dilaksanakan pada 28 Maret 2018, dan dipublikasikan di kanal Youtube MJS Channel pada 11 April 2019. Sampai pada tanggal 21 Juni 2020, unggahan tersebut telah dilihat 255.717x. Video tersebut berdurasi 1 Jam 56 Menit dan ditampilkan slide-slide power point terkait inti materi pada edisi tersebut, dengan audio dari pembicara bapak Fahrudin Faiz.

Video tersebut diawali dengan pembukaan khas oleh bapak Fahrudin Faiz, kemudian disambung dengan materi terkait ilmu pengetahuan *laduni* yang ditulis oleh Iman Al-Ghazali. Dalam video tersebut menjelaskan bahwa, sampai usia 53 tahun Imam Al-Ghazali telah menulis sekitar 228 kitab. Selanjutnya pada slide pertama materi dakwah tersebut menjelaskan bahwa, terdapat tiga jenis pengetahuan manusia. Yaitu pengetahuan *akali*, *intuitif*, dan pengetahuan *asrar*. Berikut keterangan gambar slide pertama power point materi dakwah Ngaji Filsafat 121:

Gambar 2.1:

Slide 1



Selanjutnya pada slide kedua power point berisi paparan-paparan istilah tentang pengetahuan, dimana pengetahuan memiliki beberapa istilah yang memiliki maksud yang sama . Yaitu *laduni, isyraqi, irfani, ma'rifat, kasyf, gnosis, fath, dzauq, bashirah, musyahadah, dan huduri.*

Gambar 2.2:

Slide 2



Selanjutnya pada slide ketiga berisi penjelasan tentang istilah pengetahuan *hudhuri*, yang berarti ilmu yang didapat melalui objek asli yang diketahui atau tiadanya perantara konseptual apapun antara subjek dan objek.

Ilmu *hudhuri* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu hadir secara eksistensial didalam diri subjek, tidak dihasilkan dari proses berfikir, bebas dari dualisme kebenaran dan kesalahan, dab bersifat personal dimana tidak dapat dideskripsikan dan dipindahkan kepada orang lain.

Kemudian pada materi selanjutnya dijelaskan

terkait pengetahuan *intuisi*, merupakan kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui penalaran rasional dan intelektual. Dimana pengetahuan tersebut datang tiba-tiba dan diluar kesadaran.

Gambar 2.3:

Slide 5



Pengetahuan *intuitif* memiliki beberapa ragam yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Immediate apprehension/ direct knowing/ innate knowing*, contohnya seseorang tiba-tiba terdorong untuk membaca sebuah buku, ternyata didalam buku tersebut terdapat materi yang dicari-cari.
2. *The uncounsius mind*, contohnya sopir mampu mengukur besar-kecilnya jalan tanpa proses menemukan fakta logis.
3. *Heart intelligence*, contohnya mengikuti kata hati dimana tidak jadi menaiki pesawat kemudian pesawat tersebut beberapa jam kemudian ternyata mengalami

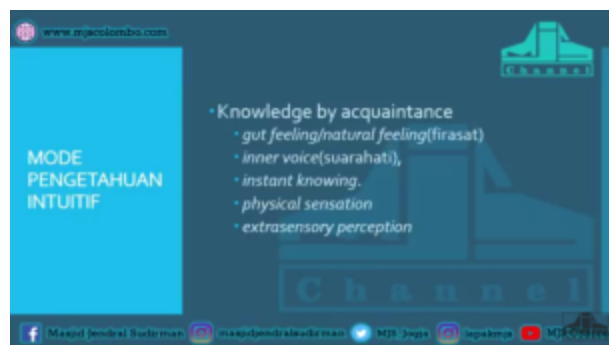
kecelakaan.

4. *Direct perception*, contohnya ketika kamu mencari barang hilang yang dicari-cari tidak ketemu kemudian ketika tidak sengaja membanting tas ternyata barang tersebut berada didalamnya.

Terdapat beberapa mode pengetahuan *intuitif*, salah satunya adalah pengetahuan langsung atau *knowledge by acquaintance* yang memiliki beberapa ciri-ciri yaitu muncul dari firasat, suara hati, pengetahuan instant, *physical sensation*, dan *extrasensory perception*. Mode ini membuktikan firasat juga bisa menjadi ilmu pengetahuan. Contohnya munculnya teori gravitasi, juga teori primbon Jawa. *Intuitif* merupakan istilah dalam pengetahuan sains, sedangkan dalam pengetahuan filsafat disebut ilmu *laduni* yaitu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT. Pengetahuan jenis ini membuktikan bahwa Allah SWT selalu terlibat dalam kehidupan alam semesta.

Gambar 2.4:

Slide 7



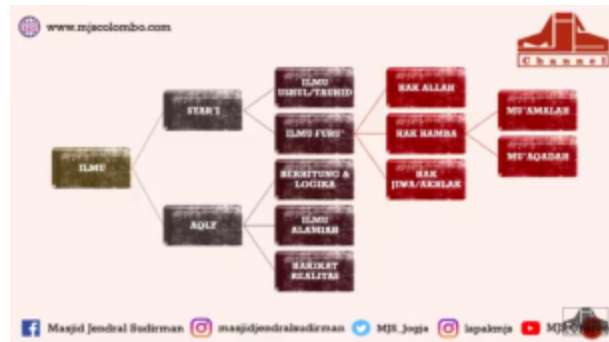
Kemudian pada slide materi power point ke delapan baru menjelaskan tentang *Al Risalah Al Ladunyah* yang merupakan, kitab karangan Imam Al-Ghazali.

Pada slide selanjutnya menjelaskan bagian awal dari kitab karangan Imam Al-Ghazali tersebut. dalam kitab tersebut menjelaskan kemuliaan-kemuliaan dari ilmu. Yaitu, ilmu itu zatnya sendiri sudah mulia tanpa memandang objeknya karena ilmu merupakan kebalikan dari kebodohan, pengetahuan-pengetahuan yang paling mulia adalah pemahaman ketuhanan, wadahnya ilmu adalah jiwa, dan ilmu memiliki kemuliaan diaman mencari ilmu adalah sepanjang hidup dan manisnya ilmu itu sepanjang waktu. Dalam slide ini Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa obyek ilmu yang utama adalah ketuhanan. Fahrudin Faiz juga menegaskan, "kenapa manusia tidak mencintai Allah SWT itu dikarenakan mereka tidak mengenal Allah SWT, bagaimana kita bisa mencintai Allah SWT kalau tidak mengenal Allah SWT".

Pada slide selanjutnya, Imam Al-Ghazali mengklasifikasi jenis ilmu. Dimana ilmu terbagi menjadi dua, yaitu ilmu *syar'i* dan ilmu *aqly*. Yang termasuk kedalam ilmu *syar'i* adalah ilmu *ushul* atau *tauhid* dan ilmu *furu'*. Ilmu *furu'* sendiri terdiri dari hak Allah, hak hamba, dan hak jiwa. Sedangkan hak hamba juga terklasifikasi menjadi dua bagian yaitu *muamalah* dan *muaqadadah*. Kemudian Sedangkan yang termasuk ilmu *aqly* adalah logika, ilmu alamiah, dan hakikat realitas.

Gambar 2.5:

Slide 10



Kemudian pada materi dakwah selanjutnya menjelaskan bahwa, menurut Al-Ghazali ilmu *laduni* itu berhubungan dengan proses belajar. Dimana terdapat dua proses belajar, yaitu *ta'allum insani* atau proses belajarnya manusia biasa yang berupa proses berfikir dan proses belajar dan bersifat informatif. Kemudian ada *ta'allum rabbani* atau dianugerahi dari tuhan langsung, bisa berupa mendapat wahyu dan mendapat ilham.

Gambar 2.6:

Slide 11



Ta'allum rabbani memiliki beberapa tingkatan atau kriteria, Al-Ghazali menjelaskan kriterianya yaitu jiwanya murni terjaga seperti para nabi, karena jiwa yang gelap dan sering bermaksiat tidak akan bisa *ta'allum rabbani*.

Pada slide ini Fahuiddin Faiz menjelaskan bahwa, ilmu *laduni* merupakan ilmu yang dilimpahi oleh Allah SWT. Ilmu *laduni* memiliki beberapa asumsi, yaitu ilmu *laduni* memiliki muatan yang berbeda-beda sesuai kehendak yang Allah SWT berikan.

Fahuiddin Faiz menjelaskan bahwa, ketika manusia melakukan suatu keburukan maka yang menjadi gelap itu hatinya. Dalam slide materi dijelaskan terkait media ilmu *laduni* yaitu melalui hati atau kalbu. Kalbu disini bersifat rohaniyah bukan hati bagian tubuh secara fisik.

Gambar 2.7:

Slide 14

www.mjaalimbo.com

- Sarana paling pokok untuk memperoleh pengetahuan ini adalah kalbu. Kalbu disini bukan berarti hati atau bagian tubuh secara fisik yang terletak di bagian sebelah kiri dada manusia.
- Kalbu disini lebih bersifat rohaniyah. Ghazali menggambarkan kalbu ini sebagai cermin, sementara ilmu adalah pantulan realitas yang terdapat di dalamnya. Jika cermin tidak bening, maka realitas ilmu tidak akan bisa ditangkap dengan jelas.
- Yang membuat kalbu tidak bening adalah hawa nafs, sementara untuk membuatnya menjadi bening diperlukan ketaatan kepada Allah dan keberpalingan dari tuntutan hawa nafs.

Channel

MEDIA ILMU LADUNI: KALBU

[f](#) [MajlisPendidikan](#)
[@](#) [majlispedidikan](#)
[t](#) [mpj_jep](#)
[@](#) [mpj_jep](#)
[v](#) [MajlisPendidikan](#)

Kitab *Al Risalah Al Laduniah*, menjelaskan bahwa terdapat tiga cara memperoleh ilmu *laduni*. Yaitu murni hadiah dari Allah SWT, melalui *riyadah*, *mujahadah*, *muraqabah*, dan melalui jalan *tafakur* yaitu berfikir yang benar.

Gambar 2.8:

Slide 15



Pada slide materi ini menjelaskan bahwa, akal memiliki keterbatasan. Berbeda dengan ilmu *laduni* yang tidak memiliki keterbatasan karena berasal dari Allah SWT.

Selanjutnya Fahuudin Fiaz menjelaskan pada slide selanjutnya berisi bagian terakhir dari kitab *Al Risalah Al Laduniah*.

Bagian selanjutnya menjelaskan alasan terdapatnya ilmu *laduni*. Al Ghazali dalam kitabnya menjelaskan bahwa hidup ini memiliki dua variabel, yaitu *sunnatullah* atau hukum Allah yang sifatnya pasti, dan dapat diperoleh dengan *ta'allum insani*. Kemudian variabel *qudratullah*, merupakan hak prerogatif dari

Allah SWT diadalam alam semesta ini. *Qudratullah* dapat dipahami dengan menggunakan ilmu *laduni*.

Gambar 2.10:

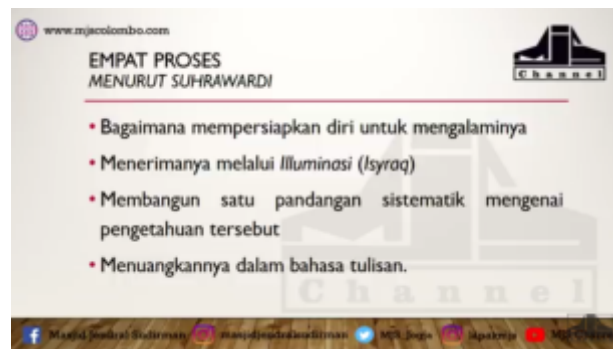
Slide 18



Terdapat empat proses untuk mencapai ilmu *laduni* menurut Suhrawardi. Dalam slide ini fahruddin Faiz menjelaskan bagian pertama adalah proses mempersiapkan diri untuk mendapat pencahayaan dari Allah SWT. Proses selanjutnya adalah melalui iluminasi, kemudian proses membangun pandangan sistematis, dan terakhir menuangkannya kedalam bahasa tulisan.

Gambar 2.11:

Slide 19



Pada slide ini mengutip kalimatnya Suhawardi yaitu “way of reason dan way of intuition adalah saling melengkapi. Nalar tanpa intuisi atau iluminasi adalah *puilire* (kekanak-kanakan) dan *setenagh* buta serta tidak akan mendapatkan sumber dari keseluruhan kebenaran dan intelexi transenden: sementara intuisi tanpa adanya dukungan logika dan kemampuan rasioanal akan tersesat dan selanjutnya tidak akan mampu mengekspresikan dirinya secara cermat dan metodologis”

Kemudian pada slide selanjutnya Fahrudin Faiz menjelaskan ayat tentang ilmu laduni. Selain itu juga mencerminkan nabi yang mendapatkan ilmu laduni yaitu nabi Musa dan nabi Khidir. Ayat tersebut merupakan Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 65-68, Al Anbiya’ ayat 80, Yusuf ayat 6 dan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31.

b. Ngaji Filsafat 144: Filsafat Cinta-Jalaluddin Rumi

Video unggahan kajian dengan judul tersebut dipublikasikan pada 18 Februari 2019 dengan durasi 1 Jam 55 Menit 24 Detik. Samapi tanggal 23 Juni 2020,

video tersebut telah dilihat sebanyak 257.129x. Kajian dengan edisi filsafat cinea tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017. Pada video di kanal Youtube MJS Channel, ditampilkan slide-slide power point terkait inti materi pada edisi tersebut, dengan audio dari pembicara bapak Fahrudin Faiz.

Materi dakwah pada edisi tersebut terkait dengan filsafat cinta oleh salah satu tokoh filsuf, yaitu Jalaluddin Rumi. Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa, Jalaluddin Rumi adalah salah satu sufi besar dalam dunia Islam. Jalaluddin Rumi lahir pada 1207H dan wafat 1273H. Selain terkenal pada dunia Islam, Rumi juga terkenal didunia barat. Fahrudin Faiz juga menambahkan bahwa manusia yang semakin banyak ilmunya semakin baik perilakunya. Jalaluddin Rumi merupakan tokoh yang menciptakan tarian khas dalam Islam yaitu tari sufi. Rumi juga menulis beberapa kitab seperti *kitab Rubaiyat*, dan kitab yang lebih terkenal lagi ada kitab *Diwanu Syamsu Tadrīs*. Dalam slide awal ini, videonya berisi pengantar terkait tokoh Jalaludin Rumi.

Pada slide selanjutnya, Fahrudin Faiz memaparkan pemikiran-pemikiran dari Jalaluddin Rumi. Dimana Rumi menjelaskan bahwa seorang sufi haruslah melampaui lahiriah. Segala sesuatu yang tampak didepan mata, bukankah hakikat sesuatu itu yang sesungguhnya. Dalam bumi tampak sebuah debunya, namun dibalik debu tersebut adalah sifat-

sifat Tuhan yang mengejawahtah, dimensi didalamnya adalah emas permata, dimana dimensi luarnya adalah permata. Didalam lahiriah terdapat nilai bathiniah yang lebih penting.

Gambar 3.1:

Slide 2



Materi dakwah pada slide selanjutnya divideo ini juga menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran Rumi. Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa yang sejati itu tidak tergantung fisik melainkan dari bathinnya. Jalalluddin Rumi mengatakan bahwa “kalau manusia dianggap manusia dari bentuk fisiknya, maka Muhammad SAW dan Abu Jahal mmeiliki kualitas yang sama”. Rumi menambahkan “Duhai saudara, engkau adalah apa yang kau rasakan dalam pikiranmu: selain hnaya tulang dan daging belaka. Kalau kau anggap dirimu bunga, maka engkau adalah taman bunga, kalau kau anggap dirimu semak berduri, maka engkau hanyalah bahan bakar perapian.” Fahrudin Faiz menjelaskan maksud dari hal tersebut adalah,

bersihkan dahulu perkara yang membuat bathinmu gelap.

Materi dakwah pada slide selanjutnya menjelaskan terkait manusia. Dimana manusia merupakan makhluk mikrokosmos, atau sesuatu yang kecil. Makhluk mikrokosmos adalah makhluk yang mampu menyerap hal yang sifatnya makrokosmos atau jagat raya. Dengan demikian baiknya, sebagai manusia kita harus bisa mengenali diri kita sendiri secara mendalam. Hakikatnya, manusia dan alam memiliki satu kesatuan.

Gambar 3.2:

Slide 4

www.majidindonesia.com

MANUSIA SEBAGAI MIKROKOSMOS

Rumi berpendapat bahwa manusia adalah mikrokosmos ('alam saghir, jagat cilik) yang mampu menyerap makrokosmos ('alam kabir, jagat besar) di dalam bingkainya yang kecil.

Ada ratusan dunia tak terlihat di dalam diri manusia, sehingga seorang penyair tidak patut mencari keindahan di luar jati dirinya. Kata Rumi, "Kau sendiri adalah (seluruh) masyarakat, kau satu dan ratusan ribu jumlahnya."

Intelek manusia mampu menerangkan rahasia ini sampai sedalam-dalamnya bila digosok oleh cinta. Para ahli makrifat, para wali, yang merupakan "intelektual" akan mampu menerangkan rahasia ini pada seorang pencari.

Majid Jendral Sudirman | @majidjendraleudirman | MJI Jaga | @jagajaga | MJI | Majid Jendral Sudirman

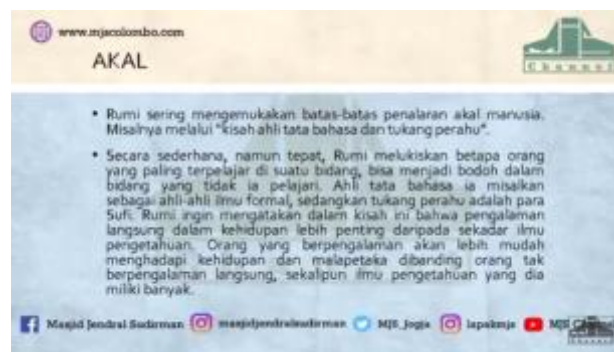
Pada slide selanjutnya berisi kutipan dari Jalalluddin Rumi bahwa "Jangan kau seperti iblis, hanya melihat air dan lumpur ketika memandang adam. Lihatlah dibalik lumpur, beratus-ratus ribu taman bunga". Fahrudin faiz menjelaskan bahwa kutipan tersebut sesuai dengan budaya cara berfikir masyarakat Indonesia, yang sering memandang orang

lain dengan berburuk sangka. Fahrudin Faiz menambahkan bahwa setiap manusia buruk juga memiliki sisi baik begitu pula sebaliknya.

Pada materi dakwah selanjutnya pada materi ini terkait pemikiran Rumi tentang akal, Dimana akal memiliki keterbatasan. Setiap orang menguasai bidang ilmunya masing-masing.

Gambar slide 3.3:

Slide 6



Slide materi dakwah pada slide ini, dijelaskan oleh Fahrudin Faiz bahwa manusia bersifat *Innalillahi Wainna Ilaihi Rajiun*, dimana pada hakikatnya manusia akan kembali kepada Tuhan. Akal dan pengetahuan lahiriah adalah pendahuluan bagi pengetahuan yang lebih tinggi dan sempurna. Akal dan ilmu-ilmu lahiriah wajib untuk dituntut oleh semua orang. Segala fasilitas yang Allah SWT berikan haruslah bisa mendekatkan kepada Allah SWT.

Pada slide selanjutnya adalah berisi filosofi dari tarian sufi yang diciptakan oleh Jalaluddin Rumi.

Gambar 3.4:**Slide 8**

Pembahasan selanjutnya terkait filosofi tarian berputar atau tarian sufi, atau dalam dunia barat disebut *the whirling dervish*. Secara filosofis tarian tersebut berputar-putar berlawanan dengan arah jarum jam, dimana semakin keras lantunan pujian, semakin cepat gerak putaran. Tarian tersebut menggunakan topi tinggi berkucir yang melambangkan batu nisan sebagai kuburan dari ego atau nafsu. Pakaian putih pada tarian tersebut melambangkan, ego manusia yang tertutupi oleh cahaya kesucian.

Gambar 3.5:**Slide 9**



Materi dakwah selanjutnya, Fahrudin Faiz menjelaskan tentang syair dari Jalaludin Rumi “ Jika engkau belum mempunyai ilmu, hanyalah prasangka, maka milikilah prasangka yang baik tentang Tuhan”.

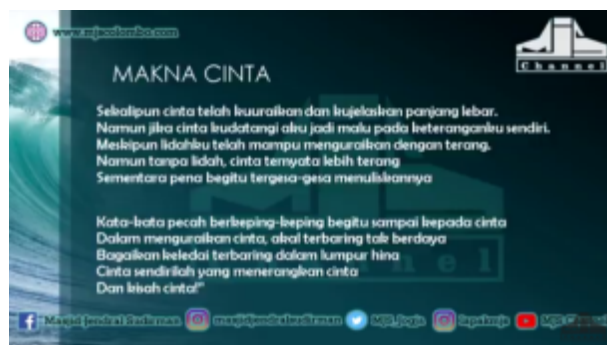
Pada slide selanjutnya, masuk ke materi filsafat cinta oleh Jalaluddin Rumi. Rumi menjelaskan bahwa cinta itu obat, obat dari kesakitan, kesombongan, dan luka lainnya. Cinta merupakan perasaan universal, sebuah ruh persatuan dengan alam semesta. Perasaan cinta, melatih hati manusia untuk menghilangkan kesombongan pada hati manusia. Semakin seseorang mencintai, makin larutlah ia terserap dalam tujuan-tujuan ilahiyah kehidupan. Dalam tujuan-tujuan ilahiyah penciptaan inilah manusia memperoleh makna yang sebenarnya dari kehidupannya didunia dan itu pulalah yang memberikan kebahagiaan rohaniah yang tidak terkira nilainya. Cinta bertujuan untuk melatih manusia untuk mencintai Tuhannya. Dimana tujuan hidup manusia adalah untuk Allah semata bukan untuk memperoleh surga, ataupun terhindar dari neraka. Ujung dari perasaan cinta adalah rasa ikhlas.segala bentuk

sesuatu yang keluar atas dasar cinta yang tulus dan ikhlas, itu bersifat baik.

Kemudian pada slide selanjutnya dijelaskan bahwa cinta tidak memiliki definisi. Termasuk ketika mencintai Allah SWT, maka beribadah dengan durasi seberapa laampun tidak akan merasa terbebani melainkan kesenangan. Materi dakwah pada slide selanjutnya Fahrudin Faiz menjelaskan makna cinta oleh Jalaluddin Rumi.

Gambar 3.6:

Slide 14



Pada slide selanjutnya Fahrudin Faiz menjelaskan kesatuan dalam cinta oleh Jalaluddin Rumi yang dikutip dari kisah Layla Majnun. Dimana ketika seseorang jatuh cinta, dia sudah kehilangan dirinya, termasuk ketika sudah mencintai Allah SWT maka yang difikirkan hanya tentang Tuhan dan tidak memikirkan dirinya sendiri.

Fahrudin Faiz menjelaskan kekuatan cinta oleh Jalaluddin Rumi. Dalam materi ini berisi kekuatan-

kekuatan pada cinta.

Terdapat beberapa cara untuk dapat mencintai Allah SWT. Pada slide ini dianalogikan dengan menggunakan kisahnya Layla Majnun, oleh Jalaluddin Rumi. Dimana dunia ini diibartakan sebagai beban. Jangan sampai kita sibuk pada dunia, dan hanya membebani dirimu untuk dekat dan cinta kepada Allah SWT.

Gambar 3.7:

Slide 17



Pada materi dakwah selanjutnya Fahrudin Faiz menjelaskan, Rumi memiliki bahasa sendiri terkait cinta kepada Allah SWT. Salah satu kutipannya adalah "perhatikan tiram, dia mengisi diri dengan air secukupnya, dan dia bisa melahirkan mutiara". Slide selanjutnya memaparkan kutipan dari Jalaluddin Rumi dalam kitab Masnawi. Fahrudin Faiz menjelaskan maksud dari kutipan pada materi tersebut bahwa jatuh cintalah pada Allah, maka kamu akan tau bagaimana keistimewaan NYA. Fahrudin Faiz pada slide

selanjutnya menjelaskan bahwa, “cinta adalah intinya dan dunia hanyalah kulitnya. Cinta merupakan manisnya, dan dunia adalah piringnya. Agamaku adalah agama cinta adalah malu bagiku hidup melalui jasad dan roh belaka”.

Semua yang diajarkan oleh Jalalludin Rumi berdasar pada cintanya pada Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Jalaluddin Rumi mengatakan “Aku hanyalah debu yang ingin selalu menempel pada telapak kaki Muhammad”.

Slide terakhir materi dakwah pada video tersebut menjelaskan bahwa pengolahan rasa cinta yang baik akan mengantarkan kita pada Allah SWT.

Gambar 3.8:

Slide 22



c. Ngaji Filsafat 221: Nizami Ganjavi-Layla Majnun

Ngaji filsafat edisi 221 dilaksanakan pada 27 Februari 2019 dan dipublikasikan pada tanggal 4 Maret 2019. Video ini berdurasi 1 Jam 48 Menit 27 Detik dan sampai tanggal 23 Juni 2020 telah dilihat sebanyak 243.548x. Edisi kali ini bertema Alegori Cinta

Ilahiyat, menjalankan segala sesuatu untuk mendapat cinta dari Allah SWT dengan analogi cinta yang terjadi antara Layla dengan Majnun versi dari tokoh Islam Nizami Ganjavi. Sebelum masuk kedalam materi, Fahrudin Faiz membuka kajian dengan memaparkan kutipan dari Ibnu Arabi terkait cinta. Yaitu "Sesungguhnya cinta tulus antarmanusia adalah awal perjalanan menuju pengenalan kepada Tuhan, memasuki pengalaman mencintaiNYA dan limpahan anugerah dan kemurahanNYA".

Gambar 4.1:

Slide 1



Kemudian pada slide selanjutnya menampilkan materi tentang penulis kisah Layla Majnun yaitu Nizami Ganjawi. Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa Nizami Ganjawi memiliki nama asli Ilyas, dan nama lengkapnya adalah Jamaluddin Ilyas bin Yusuf bin Zaqi. Sebelum ditulis oleh Nizami, Layla Majnun sudah menjadi cerita lisan yang berkembang dalam masyarakat.

Materi ini menjelaskan bagaimana cinta ketuhanan sebenarnya, yang dianalogikan dengan kisah Layla dan Majnun. Ketika kita sudah sangat mencintai Allah SWT maka apapun yang berada didunia tidak akan berarti. Pada slide ini, Qays atau Majnun menyampaikan cintanya kepada Layla melalui syair.

Slide selanjutnya juga menjelaskan kecintaan Layla pada Majnun. Dikisahkan bahwa Layla dan Majnun memiliki kisah cinta yang tidak direstui, hingga setiap saat memanggil nama Layla. Dalam kisah ini, ingin dijelaskan bahwa ketika kita sudah benar-benar mencintai Allah SWT maka tanpa paksaan secara otomatis kita hanya akan memanggil Allah SWT.

Fahruddin Faiz menjelaskan pada slide selanjutnya bahwa, ketika kita sudah jatuh cinta pada sesuatu untuk pura-pura tidak merasakannya itu tidak bisa. Seperti itulah harusnya kita mencintai Allah SWT.

Pada slide materi ini menceritakan bahwa Majnun berpura-pura menjadi pengemis untuk memenuhi keinginan untuk bertemu pada Layla.

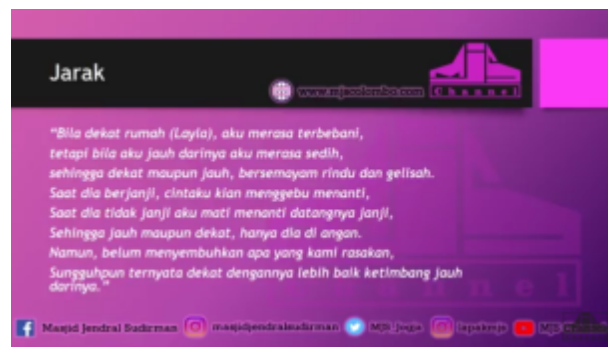
Fahruddin Faiz menjelaskan pada slide selanjutnya tentang kutipan penderitaan cinta yang dialami oleh Majnun. Manusia yang diliputi oleh cinta, maka orang-orang juga akan merasa nyaman dan tunduk padanya.

Cinta membuat orang untuk tidak egois dan sombong, makanya rasa cinta kepada tuhan akan membebaskan dirinya kepada sesama manusia lain.

Hidupnya akan tenang dan lebih nyaman. Fahrudin Faiz menjelaskan kecintaan kepada Tuhan akan membawa kemudahan hidup.

Gambar 4.2:

Slide 8



Slide ini menjelaskan bahwa cinta itu merupakan paradoks. Slide ini mengutip syair dari Majnun tentang logika jarak. Dekat dengan Tuhan adalah tanggung jawab, sedangkan jauh dengan Tuhan itu menggelisahkan.

Pelajaran selanjutnya yang diperoleh dari kisah Layla Majnun dijelaskan oleh Fahrudin Faiz dalam slide ini. Ketika kita cinta kepada Allah SWT harusnya kita memuliakan dan menghargai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT.

Pada slide selanjutnya dijelaskan kisah Majnun yang memiliki banyak pelajaran terkait cinta ketuhanan.

Pada materi selanjutnya menjelaskan tentang

hakikat orang yang mencintai yang ingin selalu bertemu. Hal ini dapat diambil pelajaran bahwa ketika kita mencintai Allah SWT maka kita akan selalu berkeinginan untuk bertemu dengan Allah SWT.

Fahruudin faiz dalam slide selanjutnya memaparkan kisah kegelisahan yang dialami oleh Layla.

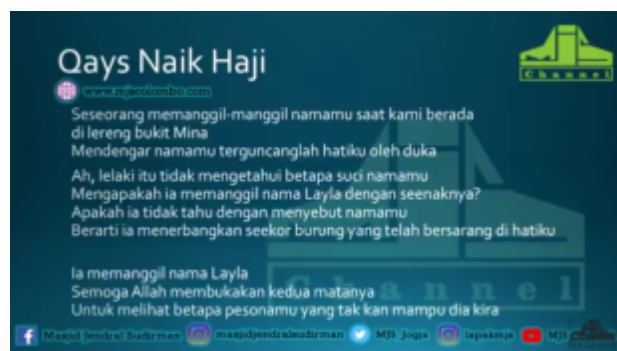
Pada slide selanjutnya berisi munajat Qays al-Majnun kepada Tuhan.

Pada slide selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana penderitaan yang Majnun alami dan memberitahu ayahnya, kemudian ayahnya mengajak Majnun naik Haji ke Mekkah.

Fahruddin Faiz pada materi selanjutnya memaparkan doa yang Majnun lantunkan dipintu ka'bah.

Gambar 4.3:

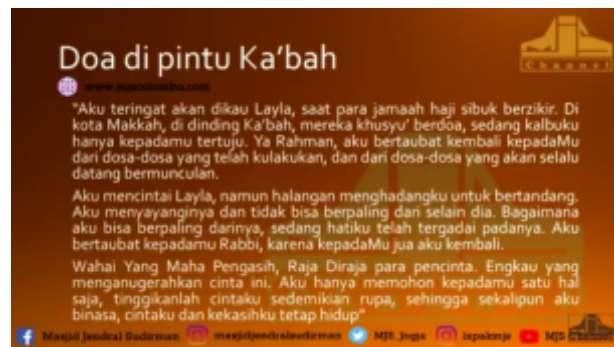
Slide 16



Materi selanjutnya memaparkan doa yang Qays minta kepada Allah SWT kepada Layla.

Gambar 4.4:

Slide 17



Pada slide selanjutnya memaparkan syair Qays pada Layla yang akhirnya menikah dengan orang lain.

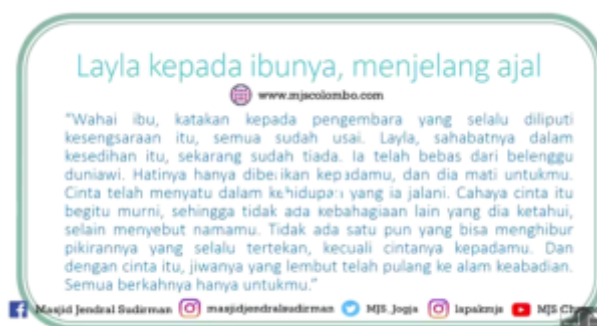
Pada slide selanjutnya berisi ucapan selamat dari Qays kepada Layla.

Pada slide ini berisi jawaban Layla dari kepada Qays.

Fahruddin Faiz pada slide selanjutnya menjelaskan isi surat dari Layla kepada Majnun ketika menjelang ajalnya.

Gambar 4.5:

Slide 23



d. Ngaji Filsafat 153: Syaikh Abdul Qadir Al Jailani-Ibadah Lahir Ibadah Batin

Edisi tersebut merupakan kajian dengan tema ibadah, yang dilaksanakan pada 3 Mei 2017 dan dipublikasikan pada 8 Mei 2019. Video dengan durasi 1 Jam 59 Menit 41 Detik tersebut, samapi tanggal 23 Juni 2020 telah dilihat sebanyak 219.626x. Video dakwah tersebut berisi materi dakwah terkait ibadah berdasarkan penjelasan dari Syaikh Abdul Qadir Jailani. Dalam bahasa asing ibadah disebut dengan *Religious Service*. Syaikh AbdulQadir Jaelani merupakan sufi nusantara yang terkenal dibenua Asia. Syaikh Abdul Qadir Jaelani merupakan tokoh Sufi yang menulis kitab *Sirul asrar*.

Gambar 5.1:

Slide 1



Sirul asrar adalah salah satu kitab karangan Syaikh Abdul Qadir Jaelani yang memiliki 24 bab. Pada slide selanjutnya dijelaskan oleh Fahrudin Faiz, beberapa cuplikan dalam kitab tersebut untuk dijelaskan dalam video tersebut. Pada bagian tersebut dijelaskan bahwa ilmu terbagi menjadi 2 yaitu ilmu bathin dan ilmu lahir.

Pada slide selanjutnya menjelaskan bahwa ilmu itu dari lahiriah masuk ke batiniah. Ilmu lahiriah berisi perintah, larangan, hukum, halal, haram, sunah, dan lain sebagainya. Ilmu bathin yang paling dasar adalah thariqah, kemudian , makrifat, kemudian hakekat. Hakekat yaitu menemukan kebenaran yang haqiqi dan sejati.

Gambar 5.2:

Slide 3



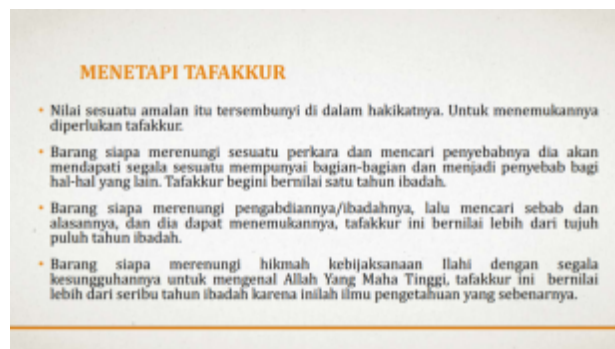
Pada slide selanjutnya Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa ibadah itu dari Syariat menuju Hakikat. Pada tingkat awal seseorang memerlukan pengetahuan syariat, melalui pendidikan yang mengenalkan dalil-dalil tentang Zat Allah SWT yang nyata di dalam alam sifat-sifat dan nama-nama. Pada slide ini dijelaskan rumus-rumus beribadah.

Rumus selanjutnya dijelaskan oleh Fahrudin faiz dalam slide ini. Rumus ibadah selanjutnya yaitu dengan menetapi *tafakkur*, yaitu ibadah berfikir. *Tafakkur* merupakan merenungi hikmah kebijaksanaan ilahi dengan segala kesungguhan untuk mengenal Allah SWT. Dalam slide ini juga dijelaskan

keutamaan-keutamaan *tafakkur* atau ibadah berfikir.

Gambar 5.3:

Slide 5

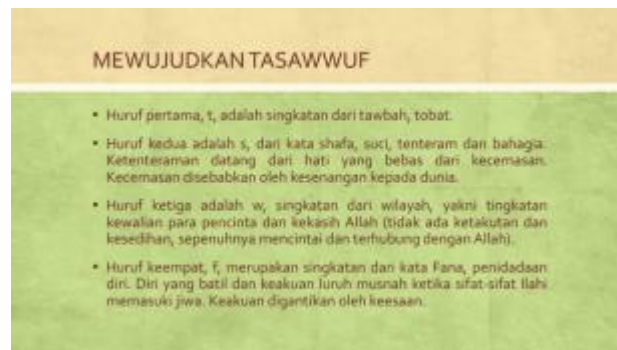


Fahrudin Faiz dalam slide selanjutnya menjelaskan materi dakwah selanjutnya tentang rumus ketiga, bahwa rumus ibadah selanjutnya adalah dengan cinta *ilahiyat*, atau cinta ketuhanan. Pada slide ini Fahrudin Faiz memaparkan cara-cara meraih cinta ketuhanan oleh Syeikh Abdul Qadir jailani. Inti dari cinta ketuhanan merupakan kecintaan kita pada Allah SWT dan Allah SWT juga mencintai kita.

Rumus ibadah selanjutnya oleh Syeikh Abdul Qadir Jaelani dalam kitab *Sirur Asrar*, adalah dengan mewujudkan tasawwuf. Dalam slide materi ini dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tasawwuf terdapat beberapa cara yang jelaskan dari unsur-unsur tasawuf itu sendiri. Tasawwuf terdiri dari empat huruf, yaitu huruf "t" yang berarti taubat, huruf kedua yaitu "s" yang berarti *shafa* yang berarti suci, huruf ketiga yaitu "w" dari kata *wilayah* yaitu tingkat kewalian para pencinta Allah SWT, huruf terakhir yaitu "f" dari kata *fana*, yang berarti peniadaan diri.

Gambar 5.4:

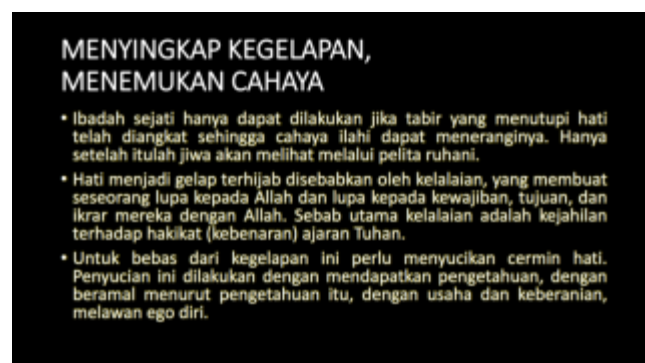
Slide 7



Pada materi dakwah selanjutnya, Fahrudin Faiz menjelaskan dalam kitab *Sirul Asrar* karangan Syaikh Abdul Qadir Jaelani. Bahwa ibadah memberi manfaat untuk menyingkap kegelapan dan menemukan cahaya. Maknanya adalah menemukan cahaya adalah hatinya jernih tanpa kegelapan apa-apa. Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa ibadah sejati kepada Allah SWT hanya akan terwujud dengan jernihnya hati.

Gambar 5.5:

Slide 8

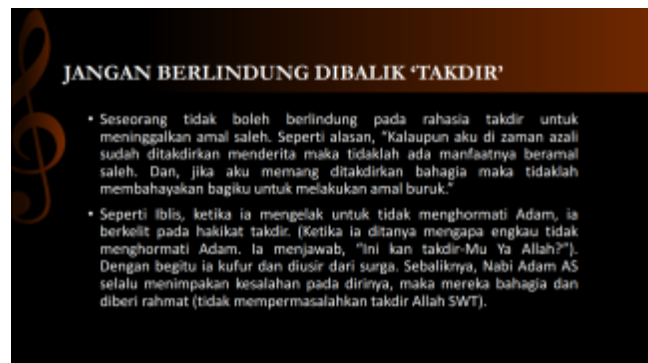


Pada slide selanjutnya dijelaskan tentang godaan-godaan ketika akan beribadah. Goadaan-godaan tersebut dijelaskan pada slide ini.

Fahrudin Faiz pada materi dakwah selanjutnya menjelaskan tentang godaan terbesar dalam beribadah adalah berlindung dibalik takdir. Contohnya ketika seorang tidak beribadah dengan dalih belum mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Fahruffin Faiz memaparkan berlindung dibalik takdir adalah kata lain dari mengkambing hitamkan Allah SWT dan perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa.

Gambar 5.6:

Slide 10



Paparan-paparan materi dakwah tersebut merupakan pengantar sebelum memasuki materi ibadah. Selanjutnya pada materi dakwah ini Syaikh Abdul Qadir memaparkan awal dari suatu ibadah adalah syahadat atau bersaksi kepada Allah SWT. Fahrudin Faiz menjelaskan pada slide ini, bahwa syahadat yang haqiqi pada kitab sirul asrar terdapat 12 hakikat. Keduabelas hakikat tersebut harus

dilafalkan bukan hanya dilisan melainkan juga melalui hati.

Gambar 5.7:

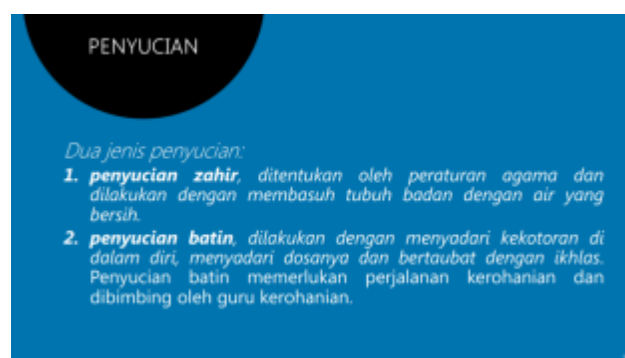
Slide 11



Kemudian pada materi selanjutnya dari beribadah setelah syahadat adalah penyucian. Penyucian ini berarti membersihkan diri dan hati. Terdapat dua jenis penyucian yaitu, penyucian zahir dan penyucian batin.

Gambar 5.8:

Slide 12



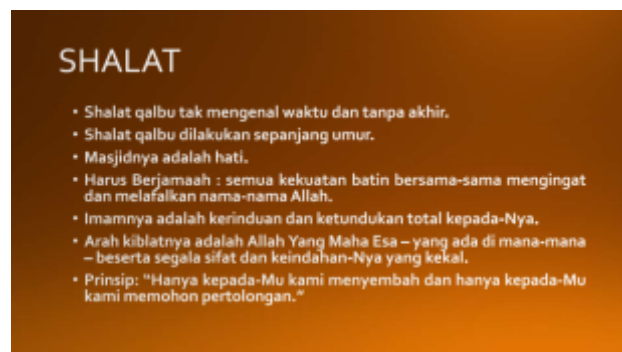
Materi selanjutnya menjelaskan, setelah penyucian diri dan hati adalah melakukan shalat. Pada slide ini dijelaskan bahwa terdapat shalat qalbu.

Dimana shalat merupakan bermunajat dengan tuhan dengan hati.

Pada slide selanjutnya Fahuiddin Faiz menjelaskan lebih jelas terkait shalat qalbu. Fahuiddin Faiz menjelaskan shalat qalbu adalah shalat yang akan mencegah pada hal-hal kemungkar.

Gambar 5.9:

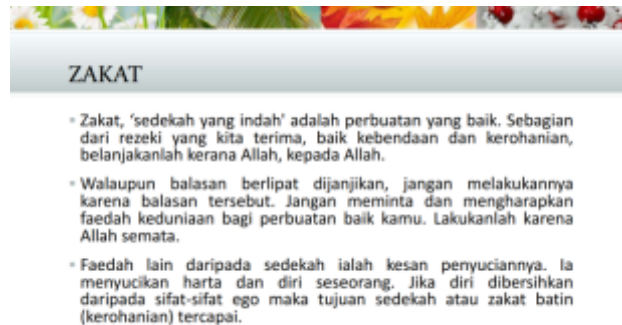
Slide 14



Pada materi selanjutnya terkait ibadah zakat. Fahuiddin Faiz menjelaskan rumus-rumus zakat. Zakat merupakan terapi untuk menurunkan ego. Zakat merupakan ibadah keikhlasan bukan ibadah itung-itungan. Berzakat harus diniati keikhlasan beribadah kepada Allah SWT. Niat lain karena kasihan atau yang lainnya bisa menimbulkan kesombongan dalam hati.

Gambar 5.10:

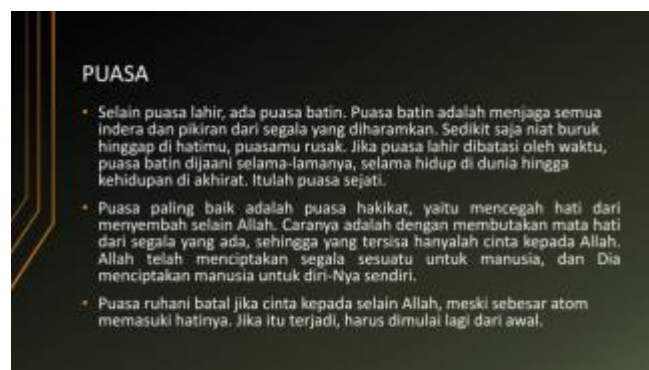
Slide 15



Pada materi selanjutnya dijelaskan terkait puasa bathin. Yaitu kemampuan untuk mengendalikan hati untuk tidak tergoda dengan hal-hal keduniawian.

Gambar 5.11:

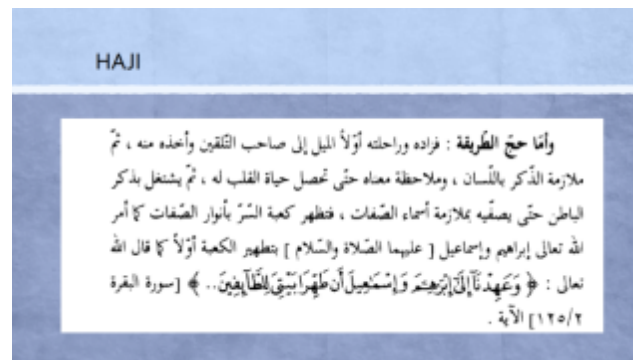
Slide 17



Pada materi dakwah selanjutnya dipaparkan kutipan dari kitab *Sirul Asrar*, terkait ibadah haji yang haqiqi. Dimana hati manusia adalah ka'bah yang sebenarnya.

Gamabr 5.12:

Slide 18



Pada slide selanjutnya Fahrudin Faiz memaparkan ibadah selanjutnya yaitu zikir. Pada slide ini hanya berupa kutipan dalam kitab *Sirul Asrar* dimana zikir memiliki beberapa jenis. Yaitu zikir lisan, zikir nafs, zikir qalb, zikir ruh, zikir sir, zikir khafi, dan zikir akhfal khafi.

1. Zikir lisan, mulut menyebut nama Allah SWt. Zikir lisan berfungsi untuk mengingatkan hati.
2. Zikir nafs, tingkatan zikir selanjutnya setelah zikir lisan. Ketika hati menyebut nama Allah SWT meskipun lisan sedang tidak mengucapkan nama Allah SWT.
3. Zikir qalb, merupakan tingkatan zikir selanjutnya dimana hati mulai memahami hakikat keagungan Allah SWt.
4. Zikir ruh, merupakan ketika seseorang melihat apapun yang terlihat hanya Allah SWT. Kemana- mana ruhnya berzikir dan mengingat Allah SWT.
5. Zikir sirr, merupakan zikir yang hanya fokus kepada Allah SWT dan memahami rahasia dibalik setiap ciptaan.
6. Zikir khafi, merupakan zikir yang memahami hakikat

Allah SWT.

7. Zikir akhfal khafi, merupakan tingkatan zikir yang paling dalam.

Gambar 5.13:

Slide 19

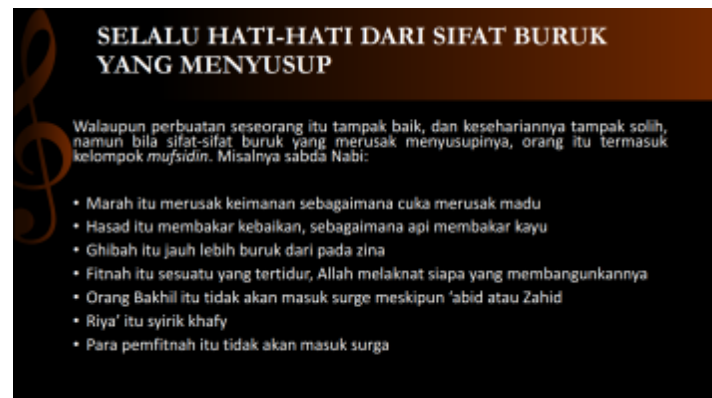
ZIKIR

فلِكُلِّ مقام مرتبة خاصة ، إما جهرًا أو خفية ، [فالأول] هداهم إلى ذكر
 اللسان ، ثم إلى ذكر النفس ، ثم إلى ذكر القلب ، ثم إلى ذكر الروح ، ثم إلى ذكر
 السر ، ثم إلى ذكر الخفي ، ثم إلى ذكر أخفى الخفي .
 فأما ذكر اللسان : فكأنه بذلك يذكر القلب ما نسي من ذكر الله تعالى .
 وأما ذكر النفس : فهو ذكر غير مسموع بالحروف والصوت ، بل مسموع
 بالحسن والحركة في الباطن .

Kemudian pada materi selanjutnya memaparkan materi terakhir dalam kitab *Sirul Asrar*, dimana Syaikh Abdul Qadir Jaelani mmeberikan bebarapa nasihat untuk beribadah.

Gambar 5.14:

Slide 21



SELALU HATI-HATI DARI SIFAT BURUK YANG MENYUSUP

Walaupun perbuatan seseorang itu tampak baik, dan kesehariannya tampak solih, namun bila sifat-sifat buruk yang merusak menyusupinya, orang itu termasuk kelompok *mufsidin*. Misalnya sabda Nabi:

- Marah itu merusak keimanan sebagaimana cuka merusak madu
- Hasad itu membakar kebaikan, sebagaimana api membakar kayu
- Ghibah itu jauh lebih buruk dari pada zina
- Fitnah itu sesuatu yang tertidur, Allah melaknat siapa yang membangunkannya
- Orang Bakhil itu tidak akan masuk surge meskipun 'abid atau Zahid
- Riya' itu syirik khafy
- Para pemfitnah itu tidak akan masuk surga

Pada materi selanjutnya Fahrudin Faiz memaparkan kutipan kalimat terakhir dalam kitab *Sirul Asrar*.

Berdasarkan paparan materi pada setiap slide yang diringi penjelasan dari Fahrudin Faiz, menyebutkan bahwa materi dakwahnya terbukti dikemas dan fokus pada bidang filsafat. Hal ini juga disampaikan oleh pemateri kajian tersebut bapak Fahrudin Faiz, yang berpendapat bahwa:

“...Hakikatnya filsafat itu melatih berfikir yang benar. Dan berpikir benar itu perintah agama. Banyak ayat juga yang menyebutkan untuk berpikir benar menggunakan akal (Faiz:2020)”.

Dengan demikian, berdakwah dengan menyampaikan materi dakwah yang berhubungan dengan filsafat adalah memang ciri khas dari bapak Fahrudin Faiz. Salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu bapak Agus Fathuddin Yusuf yang penulis wawancara secara virtual, juga menanggapi hal tersebut. Bapak Agus berpendapat

bahwa:

“...Dakwah dengan materi filsafat yang disampaikan oleh kyai Fahrudin Faiz ini menarik, artinya beliau tidak hanya ingin fokus pada materi-materi umum dakwah. Materi dakwah itu kan seluas hamparan langit dan bumi, namun kyai Fahrudin Faiz ini cerdas. Beliau hanya mengambil satu segmen saja yaitu filsafat. Hal ini juga patut dicontoh untuk da’i-da’i lain, untuk berdakwah bukan hanya terkait materi-materi umum saja, namun juga bisa mengambil spesialisasi lain seperti spesialisasi hadis dan yang lainnya, seperti yang dilakukan oleh kyai Fahrudin Faiz yang mengambil spesialisasi filsafat untuk berdakwah (Yusuf: 2020)”.

4. Analisis Isi Dakwah

Materi dakwah atau *maddah* merupakan pesan-pesan dakwah, dan merupakan segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Materi dakwah meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Pesan-pesan dakwah merupakan pesan yang meliputi berbagai bidang, meliputi bidang aqidah, syariah mulai dari ibadah dan muamalah, dan bidang akhlak (Ulfatun, 2016). Bidang-bidang materi dakwah dalam *Dakwah Melalui Facebook* (Ulfatun, 2016) dijelaskan sebagai berikut:

1. Akidah, merupakan pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil-dalil yang ada, baik dalil *aqli* maupun dalil *naqli*. Akidah adalah tauhid kepercayaan kepada Allah SWT.

2. Syariah, menurut bahasa berarti peraturan. Menurut istilah syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam sekitar.
3. Akhlak, merupakan perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat pada jiwa yang baik. Sedangkan materi dakwah Islam berhubungan erat dengan upaya untuk membuat seseorang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa materi dakwah Islam yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz dalam kajian “Ngaji Filsafat” di kanal Youtube MJS Channel, merupakan materi dakwah Islam yang mencakup tiga bidang yaitu bidang aqidah, syariah, dan akhlak. Pada setiap edisi kajian memuat bidang materi yang berbeda. Fahrudin Faiz menggunakan cara yang berbeda untuk menyampaikan materi dakwah yang disampaikan. Materi dakwah pada setiap edisi kajian, ditampilkan dengan menggunakan slide power point, yang memuat inti dari materi dakwah yang hendak disampaikan. Fahrudin Faiz mengemas pesan dakwah pada setiap materi dakwah yang disampaikan dengan sentuhan filsafat.

Penjelasan setiap materi menggunakan sentuhan filsafat, sehingga bertajuk kajian “Ngaji

Filsafat". Namun meski demikian pesan-pesan dakwahnya bisa tersampaikan kepada *mad'u*. Berikut penulis memaparkan penjelasan materi dakwahnya:

1. Materi dakwah pada kajian Ngaji Filsafat 191, dengan judul *Imam Al Ghazali-Ilmu Laduni (Al Risalah Al Laduniyyah)* sampai tanggal 11 Juli 2020 video tersebut telah ditonton sebanyak 263.642x oleh penonton. Video tersebut menjelaskan tentang tema ilmu dan pengetahuan yang disampaikan menggunakan pemikiran dari tokoh Islam Imam Al Ghazali dalam kitab *Al Risalah Al Laduniyah*. Berdasarkan penjelasan-penjelasan dalam slide power point yang dijelaskan oleh Fahrudin Faiz tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kitab *Al Risalah Al Laduniyah* karya Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa ilmu *laduni* bukanlah ilmu instan yang bisa didapat Cuma-cuma oleh seseorang tentang suatu pengetahuan tertentu. Namun sebaliknya bahwa ilmu *laduni* adalah ilmu yang berhubungan erat dengan proses belajar, dimana untuk memperolehnya terdapat kriteria-kriteria dan proses-proses yang harus dilakukan dan dipenuhi secara bertahap dan intensif. Materi dakwah ini termasuk kedalam materi dakwah aqidah atau *maddah aqidah*, yang berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan kepada Allah SWT bahwa asal-muasal dari setiap ilmu dan pengetahuan

hanyalah dari Allah SWT.

2. Materi dakwah pada kajian Ngaji Filsafat 144, yang berjudul *Filsafat Cinta-Jalaluddin Rumi*, sampai tanggal 11 Juli 2020 video tersebut telah ditonton sebanyak 254.458x oleh *mad'u*. Video dakwah tersebut menjelaskan tentang tema ketuhanan yang disampaikan menggunakan pemikiran dari tokoh Islam Jalaluddin Rumi. Berdasarkan paparan-paparan materi tentang cinta tersebut menjelaskan bahwa, puncak rasa yang sebenarnya adalah mencintai Allah SWT. Dimana tujuan kehidupan manusia bukanlah untuk meraih surga atau menghindari neraka, melainkan tujuan kehidupan manusia adalah hanya untuk keridhaan Allah SWT semata. Materi dakwah ini termasuk kedalam materi dakwah aqidah atau *maddah aqidah*. yang berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan kepada Allah SWT bahwa kepercayaan yang haqiqi terhadap segala sesuatu hanya tertuju kepada Allah SWT.
3. Materi dakwah pada kajian Ngaji Filsafat 221, yang berjudul *Nizami Ganjavi-Layla Majnun*, sampai tanggal 11 Juli 2020 telah dilihat sebanyak 255.475x oleh *mad'u*. Video tersebut menjelaskan tentang puncak kehidupan beragama yang benar adalah meraih cinta *ilahiyat* atau cinta ketuhanan, disampaikan dengan menganalogikan kisah pada Layla dengan Majnun yang terkenal didunia Timur.

Pada kisah tersebut memaparkan bagaimana patah hati yang dialami oleh Qais atau Majnun yang tidak bisa bersama dengan Layla pujaan hatinya, karena terhalang restu dari masing-masing keluarga, yang pada akhirnya membuat Qais menjadi seperti orang gila karena dimabuk cinta. Analogi cinta ilahiyat dengan menggunakan kisah Layla Majnun ini berhasil membuat Fahrudin Faiz menyampaikan inti dari materi dakwahnya. Paparan-paparan materi kisah Layla dengan Majnun tersebut yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz, merupakan pelajaran bagi semua orang tentang analogi cinta kepada Tuhan. Fahrudin Faiz menambahkan bahwa ketika kita sudah mencintai Tuhan, maka tinggalkan semua beban tentang dunia agar dapat mencintai Tuhan dengan seutuhnya. Materi dakwah ini termasuk kedalam materi dakwah tentang Akhlaq atau *maddah akhlaq* yang berhubungan dengan perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

4. Materi dakwah pada kajian Ngaji Filsafat 153, berjudul *Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani-Ibadah Lahir Ibadah Batin*, video dakwah tersebut sampai tanggal 11 Juli 2020 telah dilihat sebanyak 233.208x oleh *mad'u*. Video tersebut menjelaskan tentang hakikat beribadah kepada Allah SWT. Penyampaian materi memaparkan pemikiran dari Sufi yang terkenal di Asia yaitu Syaikh Abdul Qadir Jaelani dalam kitab *Sirul*

Asrar. Paparan-paparan materi-materi dalam kitab tersebut menjelaskan tentang hakikat beribadah. Dimana beribadah bukan hanya beribadah secara lahir saja, seperti dzikir, shalat, dan puasa. Melainkan juga beribadah secara bathin, dimana ibadah-ibadah yang dilaksanakan secara lahiriah adalah simbol saja. Untuk mencapai ibadah bathin. Terdapat beberapa rumus untuk mencapai ibadah bathin, yang dijelaskan pada materi dakwah tersebut. Materi dakwah pada edisi ini, termasuk kedalam materi dakwah tentang syariah atau disebut *maddah syariah*. Yang berhubungan dengan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan. Seperti ibadah shalat, zakat, puasa, dan berdzikir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis mendalam pada penelitian yang berjudul *analisis isi dakwah Fahrudin Faiz pada program Ngaji Filsafat di MJS Channel*,

menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan empat sample video dakwah yang penulis teliti dari unggahan program kajian Ngaji Filsafat di MJS Channel, menunjukkan bahwa video tersebut berisi materi dakwah Islam. Yang memuat tentang materi dakwah aqidah, syariah, dan akhlaq.
2. Pesan dakwah dalam video dakwah tersebut dikemas dengan menggunakan filsafat Islam. Berupa penyampian dari tokoh-tokoh filsuf, hingga menggunakan analogi kisah-kisah yang terkenal pada masa silam.
3. Sample video pertama yaitu edisi Ngaji Filsafat 191 memuat materi dakwah Islam tentang Aqidah.
4. Sample video kedua yaitu edisi Ngaji Filsafat 144 memuat materi dakwah Islam tentang Aqidah.
5. Sample video ketiga yaitu edisi Ngaji Filsafat 221 memuat materi dakwah Islam tentang Akhlaq.
6. Sample video keempat yaitu edisi Ngaji Filsafat 153 memuat materi dakwah Islam tentang Syariah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak dan semoga bisa mendatangkan kebaikan. Saran tersebut antara lain:

1. Segenap pengelola media lini MJS, kedepannya agar file pdf dan rekaman audio yang terdapat pada website diunggah dengan format dokumen biasa dan bukan format Rar.

2. Segenap pengelola kanal Youtube MJS Channel, untuk memperhatikan kualitas rekaman audio dalam video. Karena penulis menemukan beberapa kualitas rekaman audio yang kurang bagus.
3. Segenap masyarakat yang melihat materi dakwah dalam kajian “Ngaji Filsafat” di MJS Channel, untuk tidak menskip video ketika menyimak video dakwah. Hal ini menghindari kerancuan dalam memahami materi dakwah yang disampaikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih mendalam lagi dalam melakukan proses penelitian. Khususnya dalam meneliti konten dalam kanal Youtube, sehingga bisa menjelaskan lebih banyak lagi keuntungan-keuntungan berdakwah menggunakan media Youtube.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah Rabbil Alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas kekuatan, kesabaran dan kesempatan yang diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul analisis isi dakwah Fahrudin Faiz dalam kajian “Ngaji Filsafat” dalam kanal Youtube MJS Channel dengan baik. Penulis berharap skripsi ini bisa mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Khususnya untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Karenanya penulis menerima kritikan dan masukan sehingga

penelitian ini dapat berkembang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, penulis memohon maaf kepada pihak-pihak yang sudah penulis repotkan dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan pertolongannya kepada kita semua, Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Akbar, Ahmad Wafi. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati (Skripsi)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ali Aziz, Mohammad. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Alimuddin, Nurwahidah. 2007. *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Jurnal Hunafa. 04. 01.
- Arifianto. 2016. *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asti, Maria. 2018. *Media Massa Pada Zaman Modern*. Dalam <http://www.kompasiana.com/astiprimaningtyas/5a70711abde57555055dee52/media-massa-di-jaman-modern>. Diakses pada 15 Juni 2020.
- Ayuwuragil, Kustin. 2018. "Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer di Indonesia". <https://m.cnnindonesia.com>. Diakses pada 04 Juni 2020.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 10. No.1.
- Black, Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Eresco.

- Chandra, Edy. 2017. *Youtube Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*. Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Seni. Vol 1. No 2.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpramana Mandiri.
- Faiqah, Fatty Dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram*. Jurnal Komunikasi Kareba. Vol 5. No. 2.
- Fatimah. 2018. *Teknik Komunikasi Dalam Buku Speak To Change Karya Jamil Azzaini*. Skripsi. Medan: UIN SUMUT.
- Ghony, Djunaidy, Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Haryanto, Agus Tri. 2020. "Riset Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia". dalam m.detik.com. Diakses pada 04 Juni 2020.
- Helaluddin. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Dalam <https://www.researchgate.net>. Diakses pada 8 Juli 2020.
- Himmah, Rif'atul. 2016. *Metode Dakwah Muzadlah FPI Dalam Program Acara ILC TV One, Episode "FPI Menyerang, Ahok Melwan" (Skripsi)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Iqbal, Muhammad. 2018. Bagaimana Pengaruh Youtube Sebagai Media Dakwah Yang Bebas ?. dalam <http://www.dictio.id>. Diakses pada 21 Juni 2020.

- Khoiriah, Korie. 2017. *Clicbait Dalam Praktik Pemberitaan Di Tribun News Perspektif Etika Jurnalistik Islam*. Skripsi.Semarang: UIN Walisongo.
- Khoeron, Syamsul. 2019. *Analisis Muatan Program Talkshow Rumah Uya Di Trans7 Dalam Perspektif Islam*. Skripsi. Semarang:UIN Walisongo.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Analisis Isi*. dalam <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/ANALISIS-ISI1.pdf>. Diakses pada 14 Juni 2020.
- Kutsi, Afiffudin. 2018. *Retorika Dakwah KH Anwar Zahid Di Youtube Pengajian Maulid Nabi Di Desa Poso Kec Winong Pati*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Jogjakarta: CV Andi Offset.
- Mawardi, Rizal. 2018. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologi*. Dalam <https://dosen.perbanas.id>. Diakses pada 8 Juli 2020.
- Minan, N. 2013. Kajian Pustaka Komunikasi. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada 24 Juni 2020.
- Mudjia, Rahardjo. 2017. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya".dalam <http://repository.UINMalang.ac.id//1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif> diakses pada 04 Juni 2020.
- Nuh, Sayyid M. 1998. *Penyebab Gagalnya Dakwah*. Jakarta: Darul Wafa.

- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Prihantini, Nuramalina. 2011. *Pengertian Media Massa*. Dalam <https://www.kompasiana.com/nur.amalina22/pengertian-media-massa>. Diakses pada 15 Juni 2020.
- Purwanto, Yedi. 2017. "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa". *Jurnal Sositologi*. 16. 1.
- Qotriah, Laelatul. 2019. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islami anak Rantau*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Saipul. 2013. *Penerapan Pendekatan Induktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bilangan Berpangkat Di Mis Darul Qalam Senayang Kel, Senayang Kec, Senayang Kab, Lingga*. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif edisi 2*. Jogjakarta: Suluh Media.
- Setiyawan, Bayu. 2019. *Komunikasi Dakwah K.H.Achmad Muhson Dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal* (Skripsi). Semarang: UIN Walisongo.
- Severin, Werner J Dan James, Tankard. 2001. *Teori komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Subandi. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Jurnal Harmonika*, 11.

- Subrayogo, Imam. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.Press.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun Akademik. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Ulfatun, Yuliana. 2016. *Dakwah Melalui Facebook (Studi Terhadap Facebook Ustadz Felix Siau Pada Tanggal 1-30 September 2016)(Skripsi)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Y, Damyanti. 2013. *Sejarah Media Massa*. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/10990/6/bab%203.pdf>. diakses pada 15 Juni 2020.

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Lailia Chusna

Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 01 Juni 1997

Alamat : Dsn. Setro, Ds. Mendongan, Kec. Sumowono, Kab. Semarang.

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : Chusna01kn18@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Mendongan lulus pada 2009
2. MTs Nuril Huda Sumowono lulus pada 2012
3. MAS al-Bidayah Bandungan lulus pada 2015

Semarang, 27 Juni 2020

Lailia Chusna

